

**APLIKASI KEGIATAN RIYADHAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
(Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh:
HENGKI KOES MEIRAN
NIM 1811210187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SOEKARNO
BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171
 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di MA Pancasila Kota Bengkulu)** yang disusun oleh **Hengki Koes Meiran NIM. 1811210187** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Juma'at tanggal 22 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP.196802191999031003

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd
 NIDN.2010088202

Penguji I
Dr. Alimni, M.Pd
 NIP.197504102007102005

Penguji II
Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd
 NIP. 198107272007102004

[Handwritten signatures and initials]

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Muliyadi, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19700514200003104

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171
 Fax (0736) 51171-Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Hengki Koes Meiran
 NIM : 1811210187

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Hengki Koes Meiran
 NIM : 1811210187
 Judul : Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di MA Pancasila Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 8 Agustus 2022

Pembimbing I **Pembimbing II**

Dr. Kasmantoni, M.Si **Intan Utami, M.Pd**
 NIP.197510022003121004 NIP.199010082019032009

MOTTO

“Asal Gerak Pasti Jalan”

**“Berdamai Dengan Alam Pikiran Adalah
Salah Satu Wujud Ketenangan Hidup”**

PERSEMBAHAN

Tiada daya dan upaya tanpa pertolongan Allah, Alhamdulillah hari ini telah ku tuntaskan segenap perjuangan dari cita-citaku hari ini juga kebahagiaan kumewakili impian ku serta harapan selama ini dimana kebahagiaan yang memberi motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, Dengan penuh rasa syukur atas semua rahmat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki, dan semua yang saya butuhkan.
2. Kedua orang tuaku, Bapakku (Tarmizi) dan Makku (Hensi Sulesti) yang telah memberikan kekuatan, do'a serta semua hal yang membuat aku terus berjuang sehingga menghantarkanku kepada cita citaku sejak kecil, Berkat do'a kalian jugalah yang selalu mengiringi di setiap langkah perjuanganku dalam berjuang.
3. Bapak ibu guru dari Sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi yang telah memberiku bimbingan dan menanamkan ilmu sehingga aku menjadi mengerti dan terarah, aku telah menganggap kalian sebagai orang tua kedua bagiku yang telah membantu menyelesaikan pendidikan ini. Dr. Kasmantoni, M.Si) dan Dosen pembimbing II (Intan Utami,

M.Pd) terima kasih telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi suport dan semangat yang tentunya tidak dapat ku sebutkan satu persatu kalian jugalah tempatku bercerita dan berkeluh kesah tentang perjuangan ini semoga kalian sehat selalu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hengki Koes Meiran
Nim : 1811210187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di Ma Pancasila Kota Bengkulu)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Hengki Koes Meiran
Nim. 1811210187

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hengki Koes Meiran
Nim : 1811210187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aplikasi Kegiatan Riyadha Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di Ma Pancasila Kota Bengkulu)

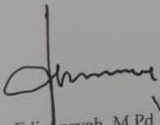
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID : 1868558484. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 15% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002



Hengki Koes Meiran
NIM. 1811210187

Nama : Hengki Koesmeiran

Nim : 1811210187

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

ABSTRAK

Dekadensi moral tidak hanya melanda para pejabat pemerintah, tetapi juga kepada remaja yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Dalam penanganan moral atau akhlak membutuhkan waktu yang panjang yang berkelanjutan serta keistiqomahan dalam membimbing peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah akhlak seseorang yakni melalui penerapan *riyadhah* yang dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menjadi perilaku yang baik. Seperti halnya yang diterapkan di MA Pancasila, yakni dzikir dan puasa. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana pengaplikasian kegiatan *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri serta apa saja kendala dalam pengaplikasian kegiatan *riyadhah*. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan pengaplikasian kegiatan *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebagai data primer adalah pengurus dan santri pondok pesantren pancasila kota Bengkulu dan data skunder yaitu hasil wawancara, kepustakaan, buku, dan literatur lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dari hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan Pengaplikasian *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri melalui kegiatan *riyadhah* dzikir dan puasa telah diaplikasikan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. meskipun ada beberapa kendala masih ada santri yang melakukan penyimpangan dalam berperilaku namun dapat diminimalisir sehingga akhlak santri sudah terlihat peningkatan setelah mengikuti kegiatan *riyadhah* yakni dari segi perilaku, perkataan dan perbuatan.

Kata kunci : Riyadhah, Akhlak

Nama : Hengki Koesmeiran

Nim : 1811210187

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

ABSTRAK

Moral decadence does not only hit government officials, but also teenagers who will become the successors of the nation's struggle. In handling morals or morals it takes a long time that is sustainable and is istiqomah in guiding students. One effort that can be made to change a person's character is through the application of riyadhah which is used as a center for changing bad behavior to be directed into good behavior. As applied in MA Pancasila, namely dhikr and fasting. The formulation of the problem in this study is how the application of riyadhah activities in shaping the morals of students and what are the obstacles in the application of riyadhah activities. This study aims to describe the application of riyadhah activities in shaping the morals of students. This type of research is descriptive qualitative, as the primary data are the administrators and students of the Pancasila

Islamic Boarding School in Bengkulu City and the secondary data are the results of interviews, literature, books, and other literature. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The results of the research from observations and interviews that the application of riyadhah activities in shaping the morals of students through riyadhah dhikr and fasting activities have been applied properly and in accordance with applicable rules. so that students' morals have seen an increase after participating in riyadhah activities, namely in terms of behavior, words and deeds.

Kata kunci : Riyadhah, Akhlak

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita khususnya pada penulis sehingga penulis bisa mengajukan proposal skripsi yang berjudul “*Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Penelitian Di Pondok Pesantren Pancasila)*”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan proposal ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UINFAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
4. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.I selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu.

5. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si selaku pembimbing I Penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
6. Ibu Intan Utami, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PAI UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis. Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juli 2022

Hengki Koes Meiran
NIM. 1811210187

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Riyadhah.....	13
2. Akhlak	48
B. Penelitian Terdahulu	56
C. Kerangka Berpikir	65
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	13

B. Waktu dan Tempat Penelitian	54
C. Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Intstrumen Penelitian	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	65
1. Lokasi MA Pancasila.....	65
2. Sejarah MA Pancasila.....	66
3. Struktur Organisasi Lembaga	70
4. Visi dan Misi MA Pancasila.....	71
5. Jumlah guru dan pegawai MA Pancasila.....	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Bentuk Kegiatan Riyadhah Yang Diterapkan di MA Pancasila Kota Bengkulu.....	75
2. Persiapan yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan Riyadhah di MA Pancasila Kota Bengkulu.	78
3. Pelaksanaan Kegiatan Riyadhah Di MA Pancasila Kota Bengkulu.	83
4. Dampak Pengaplikasian Kegiatan Riyadhah Dalam Pembentukan Akhlak Santri MA Pancasila Kota Bengkulu.....	94

5. Kendala Dalam Pengaplikasian Kegiatan Riyadhah Di MA Pancasila Kota Bengkulu	101
C. Pembahasan Hasil Penelitian	103
1. Bagaimana Aplikasi Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri Di MA Pancasila Kota Bengkulu	103
2. Akhlak Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Riyadhah Di MA Pancasila Kota Bengkulu	110
3. Kendala Pengaplikasian Riyadhah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di MA Pancasila Kota Bengkulu.....	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	57
Tabel 2.2	Variabel Instrumen penelitian	61
Tabel 4.1	Profil Sekolah.....	67
Tabel 4.2	Jumlah Siswa	69
Tabel 4.3	Data Pengajar MA PAncasila	73
Tabel 5.1	Perubahan Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan Riyadhah	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata *riyâdhah* diambil dari kata *ar-Riyâdhu*, *ar-Raudhu* yang semakna dengan kata *at-Tamrin* yang mengandung makna latihan atau melatih diri. *Riyâdhah* menurut bahasa artinya juga olah raga.¹ Sebagai upaya untuk mengendalikan dorongan nafsu yang bersifat destruktif tersebut, kalangan pesantren menempuh jalan *riyadhah* (latihan), baik fisik maupun batin.² Adapun *riyâdhah* dalam terminologi tasawuf dapat diartikan dengan latihan-latihan mistik yang merupakan latihan kejiwaan dengan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang mengotori jiwa atau disiplin *asketis* atau latihan ke-*zuhudan*.³ Proses yang dilakukan adalah dengan jalan melakukan pembersihan atau pengosongan jiwa dari segala sesuatu selain

¹ Lukmanul Khakim, *Tradisi Riyadhah*, Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities, Vol. 01, No. 01, 2020

² Husnul Hidayati, 'Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis', *Millah*, 20.1 (2020), 111–34 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art5>>.

³ Lukmanul Khakim, *Tradisi Riyadhah*.....hal. 46

Allah, kemudian menghiasi jiwanya dengan zikir, ibadah, beramal saleh dan berakhlak mulia.⁴ Dalam tradisi masyarakat Indonesia, khususnya kaum santri, tradisi Riyadhah atau latihan Ruhani dengan menjalankan ibadah khusus untuk menundukkan nafsu syahwat menyucikan jiwa dengan memerangi keinginan-keinginan jasad (badan) selalu disertai dengan ziarah makam wali.⁵

Akhlak atau moral menurut Halim adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.⁶ Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti

⁴ Adnan, Riyadhah Mujahadah Perspektif Sufi, *Syifa Al-Qulun 1*, 2. 2017, hal. 122-131 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/1428/989>

⁵ Muhammad Faiz Al-Afify, Riyadhah di Makam Wali, *Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 2021, hal. 7 <https://digilib.uinsgd.ac.id/38980/>

⁶ Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan AKhlak Mulia*, Dalam jurnal *Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 03 Tahun 2016

akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.⁷ Dalam islam, karakter dan akhlak merupakan satu kesatuan yang kokoh. Tokoh yang menjadi panutan dan rujukan akhlakul karimah umat islam adalah Nabi Muhammad SAW.⁸ Semestinya, akhlak atau budi pekerti yang Rasulullah Saw, contohkan dan ajarkan diikuti oleh manusia pada saat ini, pasalnya, akhlak dan budi pekerti memiliki arti penting secara maknawi atau ruhani dalam peradaban manusia.⁹

Madarasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama islam).¹⁰ Madrasah Aliyah (MA) Pancasila merupakan lembaga pendidikan yang berada di kompleks pondok pesantren pancasila. Dimana pada dasarnya memiliki tujuan

⁷ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, dalam jurnal pesona dasar, Vol. 1 No. 4 Tahun 2015, h. 235

⁸ Farichatul Baroroh, Skripsi : “*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas*”, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2020), h. 3

⁹ Syamsul Rizal Mz, *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*, *Edukasi Islam, Jurnal Islam Vol. 07, No. 1*, 2018, hal. 18
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/212>

¹⁰ Alfauzan Amin, *Madrasah dan Pranata Sosial*, Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Vol 13, Nomor 2, Juli 2014, H.187

menjadikan manusia yang berakhlak mulia dengan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. Dengan berbagai kegiatan yang santri laksanakan di pondok pesantren akan membentuk kepribadian yang disiplin dan kebiasaan ini tentunya juga berpengaruh untuk siswa-siswi yang ada di MA Pancasila. Karena mereka berada dilingkup pondok pesantren yang seharusnya memiliki keunggulan dalam nilai akhlak. Kontribusi pesantren yang sangat besar terhadap bangsa ini tidak perlu diperdebatkan lagi, pesantren terus ikut mengisi lembaran demi lembaran perjalanan bumi pertiwi, terutama dibidang pendidikan islam dn pembinaan moral-keagamaan umat.¹¹ Dengan tujuan tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santrinya, salah satunya yaitu kegiatan Riyadhah. Riyadhah tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri laki-laki maupun perempuan.

¹¹ Alimni, *Globalisasi Sebagai Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Vol 16, Nomor 2, Juli 2017,h.308.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan pada Februari 2021 mendapati bahwa kegiatan Riyadhah telah di aplikasikan di MA Pancasila, yakni melaksanakan kegiatan dzikir serta puasa senin dan kamis. Dengan mengikuti rutinitas Riyadhahan (latihan untuk pengendalian diri) yang dilaksanakan di MA Pancasila ini dapat mewujudkan motivasi para santri untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan ibadah lainnya dan dapat membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Riyadhah dzikir dan puasa ini bertujuan untuk membentuk keperibadian yang baik pada diri santri seperti berperilaku jujur, sopan, disiplin, bertutur kata yang baik, berpikir positif serta membiasakan perilaku-perilaku baik lainnya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 31 Maret 2022, bentuk kegiatan untuk pengendalian diri pada santri yakni Riyadhah. Disini peneliti melaksanakan berbagai wawancara kepada pihak yang ikut andil dalam kegiatan Riyadhah tersebut, salah satunya adalah wawancara kepada kepala Madrasah dan para santri. Dari hasil wawancara kepada bapak Wahyuddin S.Pd.I, peneliti

menemukan masih banyak diantara para santri yang tidak berlaku jujur, berperilaku sombong, suka merusak sarana dan prasarana pesantren, bertutur kata yang kurang baik, dan berlaku tidak sopan terhadap ustadz maupun sesama.¹² Merujuk pada permasalahan di atas, di sini MA Pancasila melaksanakan Riyadhah dzikir serta puasa senin dan kamis, dimana dengan pembiasaan pada kegiatan ini diharapkan dapat membentuk akhlaqul karimah pada diri santri. Dzikir dan puasa disini memberikan dampak yang positif seperti pembiasaan diri untuk melakukan perilaku-perilaku terpuji, jujur, disiplin, sopan dan berpikir positif. Sebelum mereka mengikuti kegiatan Riyadhah yang dilaksanakan oleh MA pancasila. Kegiatan yang dilakukan ketika Riyadhahan berlangsung adalah: tausiah, tadarusan, dan membaca amalan-amalan seperti wiridan yang telah diberikan oleh ustadz atau pembina di MA pancasila.

¹² Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

Dan fenomena tersebut di atas sangat menarik untuk diteliti, mengenai sikap atau akhlak yang seharusnya melekat pada diri seorang santri yakni akhlak yang baik, namun pada faktanya masih ada santri yang berperilaku kurang baik di sekolah. bagaimana proses jalannya kegiatan riyadhah tersebut dalam membentuk akhlak para santri? Untuk itu penulis mencoba mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul **Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu).**

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka perlu adanya identifikasi masalah yang akan dibahas. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Metode ustadz atau ustadzah dalam mengaplikasikan kegiatan Riyadhah dalam membentuk akhlak santri di MA Pancasila.

2. Perilaku menyimpang yang masih dilakukan oleh santri seperti tidak berlaku jujur, berperilaku sombong, suka merusak sarana prasarana pesantren, serta bertutur kata yang kurang baik.
3. Kurangnya motivasi santri untuk melakukan berbagai bentuk perilaku baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Aplikasi Kegiatan *Riyadhah* Dalam Membentuk Akhlak Santri?
2. Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti kegiatan *Riyadhah*?
3. Apa saja kendala dalam pengaplikasian kegiatan Riyadhah?

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan

masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan *Riyadhah al-nafs* (rohani) yakni dzikir dan puasa.
2. untuk santri putra yang mengikuti kegiatan *Riyadhah* di MA pancasila.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Aplikasi Kegiatan *Riyadhah* Dalam Membentuk Akhlak Santri.
2. Untuk mengetahui Bagaimana akhlak santri setelah mengikuti kegiatan *Riyadhah*.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pengaplikasian kegiatan *Riyadhah*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi santri tentang pentingnya mendalami ajaran islam serta melaksanakan amal ibadah agar terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi mahasiswa tentang pentingnya, mencari ilmu dan mengamalkannya agar terciptanya manusia yang memiliki kepribadian muslim dan berakhlak mulia.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam baik secara teoritis maupun secara praktis dalam menciptakan manusia yang bertaqwa dan mampu mengamalkan ajaran Islam baik rohani maupun jasmaninya bagi kepentingan dan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negaranya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca, sehingga secara sepintas akan dapat menggambarkan dari isi skripsi ini. Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I, **Pendahuluan** meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II, **Landasan teori**, yang berisi tinjauan tentang aktivitas, riyadha, dan akhlak serta penelitian terdahulu.

Bab III, **Metode penelitian** berisi jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV, **Deskripsi Analisis Data dan Pembahasan**, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V, **Kesimpulan dan Saran**, berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Riyadhah

a. Pengertian Riyadhah

Usaha untuk melatih anak agar mereka memperoleh pendidikan yang baik dan memiliki akhlak yang mulia sangat penting, karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah swt. kepada orang tua. Anak memiliki hati yang suci bagaikan mutiara yang belum dibentuk dan dengan sangat mudah ia menerima segala bentuk rekayasa yang ditujukan kepadanya. Jika anak dibiasakan melakukan kebaikan dan menerima pengajaran yang baik, ia akan tumbuh dan berkembang dalam keadaan baik dan bahagia dalam hidupnya. Kedua orang tua, guru serta yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pembinaannya ikut

pula menerima pahala yang disediakan baginya, tetapi jika anak dibiasakan berbuat yang buruk atau ditelantarkan, niscaya ia akan sengsara dan binasa, dosanya akan dipikul juga oleh kedua orang tuanya, walinya serta siapa saja yang bertanggung jawab atas pendidikannya.¹³

Riyāḍhah secara etimologis artinya latihan. Sedangkan dari segi terminologis istilah *riyāḍhah* bermakna latihan kerohanian dengan membiasakan hal-hal terpuji yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah pada diri seseorang. Semua amalan tersebut biasanya dilakukan dibawah bimbingan dan pengawasan guru mursyid, atau orang yang ditunjuk oleh guru.¹⁴

Dengan mengikuti latihan dan pembiasaan yang berorientasi pada kebaikan, maka dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif yang dapat merusak jiwanya. Seperti berdzikir, puasa, dan lain sebagainya. Dengan kata lain,

¹³ Anisa Listiana, *Konsep Riyadhadh Al-Shibyan Dalam Membentuk Karakter Keluarga Islami*, Jurnal Bimbingan Konsling Islam, 2017, h. 402

¹⁴ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153.

riyāḍhah dapat diartikan sebagai salah satu metode sufistik dengan latihan amal-amal positif (*salih*) secara istiqamah dan *mujahadah* guna melenyapkan pengaruh negatif (maksiat) dari jiwa yang terkontaminasi dosa.¹⁵

Yang dimaksud dengan *riyāḍhah* oleh Ibnu Sina ialah berbagai ritus, amalan ibadah, dan tindakan pengekangan diri yang dilakukan oleh kaum arif. Selain itu, *riyāḍhah* bermakna pembebanan diri dengan membiasakan melatih suatu perbuatan yang pada fase awal yang merupakan beban yang sangat berat dan pada fase akhir menjadi sebuah karakter atau kebiasaan yang tertanam kuat. *Riyāḍhah* juga berarti pendidikan atau pelatihan jiwa agar nafsu duniawi tidak menggerogoti jiwanya yang gersang untuk menggapai ridha-Nya.

Riyadhah merupakan latihan kejiwaan dengan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan hal-

¹⁵ Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 28.

hal yang mengotori jiwa. Atau riyadhah dapat diartikan sebagai proses internalisasi kejiwaan dengan sifat-sifat terpuji dan melatih membiasakan meninggalkan sifat-sifat jelek termasuk didalamnya adalah pendidikan akhlak dan pengobatan penyakit hati. Para sufi memandang bahwa untuk menghilangkan penyakit hati itu perlu dilakukan riyadhah.¹⁶

b. Macam-Macam Riyadhah

Riyāḍḥah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: (1) *Riyāḍat Al-Jism*, pendidikan olahraga yang dilakukan melalui gerakan fisik atau pernapasan yang bertujuan untuk kesehatan jasmani manusia; (2) *Riyāḍat Al-Nafs*, pendidikan olah batin yang dilakukan melalui olah pikir dan olah hati yang bertujuan untuk memperoleh kesadaran dan kualitas rohani. Kedua *riyāḍḥah* ini sangat penting untuk memelihara amanah jiwa raga yang diberikan Allah SWT kepadanya. Pendidikan olah jiwa lebih utama dari

¹⁶ Putri Mursyida, Syarifah Aini, and Nana Yusep, 'Pengaruh Riyadhoh Shalawat Bani Hasyim', 19–29.

pada pendidikan olahraga, karena jiwalah yang menjadikan kelestarian eksistensi dan kemuliaan manusia di dunia dan akhirat.¹⁷

Pada kali ini yang akan dibahas ialah mengenai riyadahah *al-nafs*, yaitu pendidikan olah batin atau jiwa dimana pendidikan ini menggunakan olah pikir dan olah hati. Disini para santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut dibawah bimbingan para Ustadz dan Ustadza untuk mengetahui perihal hati dan bagaimana cara membersihkannya. Mengenai kegiatan ini penting untuk dilaksanakan, karena ada hubungan balik antara hati dan tubuh. Sering kali timbul atau adanya penyakit hati, itu semua dikarenakan hati seseorang tersebut sedang kotor dan akan berimbas pada pada kegiatan yang dilakukan tubuh.

¹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 22.

c. Tujuan Riyadhah

Riyāḍhah berguna untuk menempah jasmani dan akal budi seseorang untuk melakukan latihan-latihan itu sehingga ia mampu menangkap dan menerima komunikasi yang transedental. Hal yang terpenting dalam *riyāḍhah* adalah melatih jiwa untuk melepaskan ketergantungan terhadap kelezatan duniawi yang fatamorgana, lalu menghubungkan diri dengan realitas rohani dan ilahi.¹⁸

Ibnu Sina mengatakan ada beberapa faktor yang turut andil dalam mencapai tujuan kedua, yakni menundukkan jiwa yang selalu menyuruh berbuat jahat kepada jiwa yang dikerjakan dengan sepenuh hati. Faktor lainnya adalah suara yang baik dan merdu yang digunakan untuk menyampaikan ucapan-ucapan spiritual yang bisa menyejukkan hati dan qalbu, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa, atau bait-bait yang mengandung muatan *'irfān*. Faktor ketiga adalah pemberian nasehat dan bimbingan,

¹⁸ M. Solihin, *Tasawuf Tematik; Membedah Tema-Tema Penting Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 55.

asalkan sang pemberi nasihat dan bimbingan mempunyai hati dan kalbu yang jernih, ungkapan yang fasih, dan suara yang efektif, serta sanggup membimbing orang menuju jalan yang benar.¹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *riyadhah* adalah kegiatan dimana kita dapat membentuk suatu kebiasaan-kebiasaan baik yang mana berimbas terhadap perilaku kita sehari-hari. Dengan membentuk kebiasaan baik seperti rajin berdzikir, bershalawat, serta mengingat Allah maka kita akan terhindar dari yang namanya penyakit hati, dan pada akhirnya kita dapat menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

d. Metode Riyadhah

Riyādhah menurut Al-Ghazali adalah dengan menghapuskan semua perbuatan keji dan akhlak rendah dari jiwa dan menarik segala sifat keutamaan dan akhlak yang baik kedalam jiwa. Adapun caranya adalah dengan

¹⁹ Ibid,...69

melakukan apa yang menjadi perlawanannya Kebodohan dengan belajar, kikir dengan kemurahan, rakus dengan menahan apa-apa yang menjadi keinginannya.

Selain itu bagi seorang guru tidak dibenarkan memaksakan *riyādhah* atau hal-hal yang berat kepada murid-murid pada mata pelajaran dan jalan tertentu, sebelum mengetahui ukuran, kadar, keadaan dan umur mereka. Tidak dibenarkan seorang guru yang hanya menggunakan satu macam saja dari *riyādhah*, karena hal ini justru akan membinasakan dan mematikan hati murid. Akan tetapi seyogyanya diperhatikan penyakit, keadaan, umur, sifat tubuh dan *riyādhah* apa saja yang disanggupi oleh tubuhnya, selain itu perlu dibina latihannya.²⁰

Menurutnya *riyādhah* itu berbeda-beda bagi masing-masing manusia menurut perbedaan karakteristiknya, yang terpenting adalah masing-masing orang meninggalkan apa

²⁰ Ismail Yakub, *Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin*, 1054, (Online), (<http://Nurulmakrifat.Blogspot.Co.Id/2015/06/Terjemah-Kitab-Ihya-Ulumuddin-Imam-Alghazali-Pdf.Html>). Diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 09.44

yang menjadi kesenangannya dari sebab-sebab duniawi. Setelah itu, ia mengasingkan diri dari manusia. Setelah itu hendaklah ia memperhatikan hatinya dan menyibukkan diri dengan mengingat Allah. Selain itu hendaklah ia memperhatikan nafsu-syahwatnya dan bisikan yang tampak pada dirinya, sehingga dicegahnya bisikan tersebut manakala muncul, karena setiap bisikan itu memiliki sebab dan ia tidak akan hilang apabila tidak dipotong sebabnya. Hal ini dilakukan terus menerus selama umur masih ada.²¹

e. Bentuk Riyadhah

Diantara jenis puasa dan dzikir antara lain sebagai berikut:

1) Dzikir

a) Pengertian Dzikir

Agar perilaku manusia senantiasa baik maka perlu pembiasaan melakukan olahraga hati yaitu

²¹ Intan Fardiana Hasyasyatul Izzah, *Penerapan Riyāḍhah Dalam Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandungan Kedondong Kebonsari Madiun*, (Ponorogo:2020, Skripsi IAIN Ponorogo), h. 22

dengan dzikir. Dzikir adalah amalan yang dilakukan secara terus menerus agar tercipta kondisi hati yang bersih sehingga membekaslah suatu perilaku manusia yang baik. Cara dalam berdzikir sangat variatif, dari dzikir dengan suara keras hingga dzikir tak bersuara.²²

Salah satu ajaran agama yang berkaitan dengan kesehatan mental adalah berdzikir. Kata Dzikir dalam berbagai bentuknya ditemukan dalam AlQuran tidak kurang dari 280 kali. Kata tersebut pada mulanya digunakan oleh pengguna bahasa Arab dalam arti sinonim lupa. Ada juga sebagian pakar yang berpendapat bahwa kata itu pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah/menyebut sesuatu. Makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat”, karena

²²Muhammad Anas Ma'arif, Dzikir Dan Fikir sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran KH. Munawwar Kholol Al-Jawi, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1. (2019). h. 2

mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah menyebutnya. Demikian juga, menyebut dengan lidah dapat mengantar hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut itu.²³

Secara istilah terdapat perbedaan pendapat terkait pengertian dzikir. Hal ini menurut Syaikh Muhammad bin Ali Al-Khird disebabkan karena untuk memaknai hakikat *dzikir* itu tergantung tingkatan *dzauq* ulama yang mendefinisikan dan tingkat *mushahadah*-nya pada Allah Swt. Menurutnya dzikir itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu, 1) dzikir dengan lisan yang disertai dengan hadirnya hati, seperti membaca tasbih, berdo'a, memuji tingkatan *dzauq* ulama yang mendefinisikan dan tingkat *mushahadah*-nya pada Allah Swt. Menurutnya dzikir itu terbagi menjadi

²³ Prodi Bimbingan and D A N Konseling, 'BAGI KESEHATAN MENTAL SANTRI SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S . Sos) Oleh : ETRI YUNIATUN', 2016.

tiga macam, yaitu, 1) dzikir dengan lisan yang disertai dengan hadirnya hati, seperti membaca tasbih, berdo'a, memuji Allah dan semacamnya, 2) Dzikir dengan hati dengan penuh keikhlasan, tenang, memahami wirid yang dibaca dalam hati dengan menepati dengan betul-betul menghadirkan Allah dalam hatinya, 3) menghilangkan wujud dzikir dari dalam diri orang yang berdzikir karena tenggelam dalam samudra musyahadah pada Allah Swt.²⁴

b) Pembagian Dzikir

Menurut ulama tasawwuf bahwa dzikir itu terbagi atas tiga tingkat:

- a. Dzikir lisan atau disebut juga dzikir “*nafi itsbat*”, yaitu ucapannya; *La Ilaha Ilalallah* الله لا الا الله

²⁴ Abdul Hafidz, Konsep Dzikir dan Do'a Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, Vol. 6, (2019), h. 62

Pada kalimat ini terdapat hal yang menafikkan yang lain daripada Allah dan mengitsbatkan Allah.

Dzikir ini adalah makanan utama lisan atau lidah. Pengalamannya mula-mula dzikir itu diucapkan secara pelan-pelan dan lambat, kemudian makin lama makin cepat. Setelah terasa meresap pada diri, maka terasa panasnya dzikir itu ke seluruh bagian tubuh.

Dzikir “*nafi itsbat*” ini dapat juga disebut “ dzikir yang nyata” karena ia diucapkan dengan lisan secara nyata, baik dzikir bersama-sama maupun sendirian. Meski pun dzikir ini makanan utama lisan, tapi harus diresapkan pengakuan di dalam hati: tidak ada Tuhan melainkan Allah.

- b. Dzikir kalbu atau hati, disebut juga dzikir: Asal dan kebesaran, ucapannya: Allah, Allah: الله الله

Caranya mula-mula mulut berdzikir Allah, Allah, diikuti hati, kemudian dari hati ke mulut, lalu lidah berdzikir sendiri, terus dengan dzikir tanpa sadar – kekuasaan akal tidak berjalan – melainkan terjadi berbagai ilham yang tiba-tiba nur ilahi terbit dalam hati yang memberitahukan: “*innanī Anallāh*” (Aku ini Allah), yang naik ke mulut hingga lidah bergerak sendiri mengucapkan: Allah – Allah – Allah. Pada tingkat ini dzikir meresap terus pada diri, di mana dzikir sudah terasa panasnya di seluruh bagian tubuh, sehingga kadang-kadang terjadilah jazbah.

Dzikir ini adalah makanan utama hati, karena ia bergerak-gerak Allah. Allah dalam hati. Dzikir “qalbu” ini dapat juga disebut dzikir

“*ismu dzat*” karena ia langsung berdzikir dengan menyebut nama Dzat.²⁵

- c. Dzikir sir atau rahasia, disebut juga dzikir isyarat dan nafas, yaitu berbunyi Hu – Hu: هو هو

Biasanya sebelum sampai tingkat dzikir ini orang sudah fana. Dalam keadaan demikian, perasaan antara diri dengan Dia menjadi satu. Dengan kata lain, perasaan keinsanan lenyap dalam kebaqaan Allah, bersatu antara *'abid* dan *ma'bud*. Tetapi dalam hal seperti ini, siapa yang belum merasakannya, belumlah ia mengetahuinya (*man lam yazūq lam ya'rīf*).

Dzikir ini adalah makanan utama *sir* (rahasia). Oleh karena ia bersifat rahasia, maka tidaklah sanggup lidah menguraikannya, tidak ada kata-kata yang dapat melukiskannya. Dan

²⁵ Muhammad Anas Ma'arif, Dzikir Dan Fikir.....hal. 89

setiap orang akan mengetahui sendiri apabila mengalaminya

Demikianlah beberapa tingkat dzikir, di mana bagi orang khawas dengan mudah dapat mengerjakannya. Tetapi bagi orang awam mungkin merasa sulit untuk melaksanakannya, kecuali dengan bimbingan seorang guru yang mursyid. Namun demikian dalam masa latihan permulaan, dapat saja dikerjakan menurut kesanggupan masing-masing, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
 تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
 أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ □

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami

jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”. (QS. Al-Baqarah: 286)²⁶

c) Keutamaan Dzikir

Saya menurunkan semua itu dari faidah-faidah (keutamaan) yang telah disebutkan yang alim Imam Ibnul Qayyim Rahimahullah dalam kitabnya, *Al-Wabīl Ash-Shayyīb wa Rafi’ Kalam al-Thayyib*.

- a. Mengusir syetan, menghantamnya dengan telak dan membinasakannya.
- b. Membuat Allah ridha kepada kita.
- c. Mengusir rasa sedih dan gundah dari dalam hati dan mengisi hati dengan rasa sukaria, bahagia, dan semangat.

²⁶ M. Zain Abdullah, *Dzikir dan Tasawwuf* (Surakarta: Qaula Smart Media, 2017), h. 96-98.

- d. Menguatkan hati dan badan.
- e. Memberikan cahaya kepada wajah dan hati.
- f. Mengundang rezeki.
- g. Dengan semakin memperbanyak dzikir
menyebabkan kita kembali ke jalan Allah dan
bertaubat kepada-Nya.
- h. Menyebabkan kita dekat dengan Allah.
- i. Menyebabkan Allah ingat kepada kita.
- j. Menghidupkan hati.
- k. Membersihkan hati dari ‘kotoran’ hati.
- l. Menggugurkan dosa-dosa dan
menghilangkannya, karena dzikir termasuk
kebaikan yang paling agung, sedangkan
kebaikan-kebaikan itu menghilangkan
kejelekan.
- m. Menyelamatkan kita dari siksa Allah.²⁷

2) Puasa

²⁷ Asmuni, *Syarah Doa dan Dzikir Hishnul Muslim* (Bekasi: Pt. Darul Falah, 2017), h. 1-17.

a) Pengertian puasa

Secara bahasa, puasa berasal dari kata shaum dalam Bahasa Arab yang semakna dengan imsak yang berarti menahan atau menjaga. Sedangkan secara istilah syariat, puasa berarti menahan diri dari makan, minum, jima, serta segala sesuatu yang membetalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga tenggelamnya matahari. Puasa selain menjadi tameng seseorang dari perbuatan yang melanggar syariat, ia juga menjadi salah satu bentuk penghambaan kepada Allah untuk menggapai ridha-Nya. Puasa melatih seseorang untuk ikhlas, disiplin, mawas diri, amanah, jujur, dan malu karena merasa berada dalam pengawasan Allah.²⁸

Selanjutnya, menurut perspektif ajaran Baha'i, puasa wajib dilakukan pada bulan Ala, yakni bulan

²⁸ Husnul Hidayati, 'Riyadhah Puasa Sebagai.....h. 116

keluhuran. Umumnya, kaum Baha'i menjalankan Puasa selama 19 hari sebelum hari raya, yakni Naw-Ruz yang jatuh tepat pada setiap musim semi 20 atau 21 Maret. Menurut perspektif ajaran Baha'i Puasa merupakan kewajiban spiritual individu dan diwajibkan bagi individu yang berusia 15 tahun hingga 70 tahun dalam keadaan sehat secara fisik, terkecuali bagi orang yang sakit, hamil, menyusui, haid, bepergian, serta terlibat dalam pekerjaan yang berat. Selain itu, puasa juga dipandang sebagai periode persiapan diri dan menyambut tahun baru pada kalender Baha'i.²⁹

Ibadah puasa merupakan lahan bagi umat Islam untuk melatih dan meningkatkan kesadaran serta ketaatan beragama. Banyak di antara kita yang berpuasa tanpa menghayati makna dan

²⁹ Menjalankan Puasa Daud and Ikhdia Izzatul Aqilah, 'Puasa Yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)', *Empati*, 10.2 (2020), 82–108.

maksud puasa tanpa mengikuti petunjuk dan pedoman yang harus ditaati, sehingga hanya memperoleh rasa haus dan lapar. Puasa apabila dilakukan dengan syarat dan rukunnya yang akan mempunyai faedah yang sangat besar bagi diri kita yaitu kesehatan secara jasmani dan bertambahnya tingkat ketaqwaan kita kepada Allah swt. “Peranan puasa dalam menciptakan kesehatan mental cukup besar, baik sebagai pengobatan terhadap gangguan kejiwaan, sebagai pencegahan agar tidak terjadi gangguan kejiwaan, maupun sebagai alat untuk membina kesehatan mental”.³⁰

Puasa Secara syar’i puasa adalah menahan dan mencegah kemauan dari makan, minum, berhubungan suami istri, dan yang semisalnya sehari penuh dari terbitnya fajar shiddiq (waktu

³⁰ Taufik Mukmin, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa (Stydi Analisis Terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 183-187), *Jurnal Studi Islam*, 2017. h. 1

subuh) hingga terbenamnya matahari (waktu maghrib) dengan niat tunduk dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.³¹

Sedangkan menurut istilah, puasa berarti menahan, berpantang, atau mengendalikan diri dari makan, minum, bersetubuh, dan hal-hal lain yang membatalkan diri dari terbit fajar hingga terbenam matahari.³² Menurut kitab *Fath-Al Qarib* karya Syaikh Al-Imam Al-Alim Al-Allamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim Asy-Syafi'i puasa merupakan kegiatan menahan dari segala hal yang membatalkan dimulai dari terbitnya matahari hingga tenggelamnya

³¹Nathan Goldschlag, J Daniel Kim, and McCue Kristin, 'Konsep Puasa Dalam Al-Qur'an Al-Hadits Dan Kitab Tripitaka (Studi Perbandingan)', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 53.9 (2019), 1689–99.

³²Nurul Marfiah and Dianti Desita Sari, 'Perbandingan Pengaruh Puasa Daud Dan Puasa Senin-Kamis Terhadap Kadar Kolesterol Pada Mencit', *Journal Of Biology Education*, 1.2 (2018), 192 <<https://doi.org/10.21043/job.e.v1i2.4074>>.

matahari.³³ Pada intinya puasa adalah mengendalikan hawa nafsu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ikhlas menjalankan perintah agama, agar kelak dapat menikmati kehidupan akhirat yang bahagia. Puasa adalah ekspresi ketundukan pada yang maha kuasa, dan rela menjalankan apa saja yang diperintahkan oleh-Nya.³⁴

b) Syarat puasa

Menurut Saleh, syarat puasa terbagi menjadi dua macam. Pertama syarat wajib puasa, dimana bila syarat-syarat ini terpenuhi, seseorang menjadi wajib hukumnya untuk berpuasa. Kedua adalah syarat sah

³³Ikhda Izzatul Aqilah, "Puasa Yang Menajubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)," *Empati* 10, no. 2 (2020): 82–108.

³⁴L Khozinatin, "Skripsi: Keutamaan Puasa Sunnah Dalam Prespektif Hadis (Kajian Tematik)" *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (2017): 1–35

puasa, dimana seseorang sah puasanya bila memenuhi syarat-syarat itu. Syarat-syarat puasa yaitu:³⁵

1) Syarat Wajib

Syarat wajib adalah hal-hal yang membuat seorang menjadi wajib untuk melakukan puasa. Bila salah satu syarat ini tidak terpenuhi pada diri seseorang, maka puasa Ramadhan itu menjadi tidak wajib atas dirinya. Meski kalau dia mau, dia tetap diperbolehkan untuk berpuasa. Diantara syarat-syarat yang mewajibkan seseorang harus berpuasa antara lain yaitu:

a. Baligh

Anak kecil yang belum baligh tidak wajib puasa. Namun orang tuanya wajib memerintahkannya puasa ketika berusia 7 tahun dan bila sampai 10 tahun boleh dipukul. Persis seperti pada masalah shalat. Rasulullah SAW

³⁵Marfuah and Sari. *Journal Of Biology Education* 1, no. 2 (2018): 192.

bersabda : Dari Ibnu Amr bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perintahkan anak-anak kamu untuk mengerjakan shalat ketika berusia 7 tahun dan pukullah mereka karena tidak menegakkan shalat ketika berusia 10 tahun*" (HR. Abu Daud dan Hakim dan dishahihkan dalam Al-Jamius Shaghir).³⁶

b. Berakal

Orang gila tidak wajib puasa bahkan tidak perlu menggantinya atau tidak perlu mengqadha`nya. Kecuali bila melakukan sesuatu secara sengaja yang meng-antarkannya kepada kegilaan, maka wajib puasa atau wajib menggantinya. Hal yang sama berlaku pada orang yang mabuk, bila

³⁶ Murtadha Muthari, *Menapak Jalan Spiritual*. (Bandung: Pustaka Hidayah,2017), hal. 125

mabuknya disengaja. Tapi bila mabuknya tidak disengaja, maka tidak wajib atasnya puasa.³⁷

c. Sehat

Orang yang sedang sakit tidak wajib melaksanakan puasa. Namun dia wajib menggantinya di hari lain ketika nanti kesehatannya telah pulih. Allah SWT berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ
فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ
شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ
الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْكُمُ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ١٨٥

“Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah

³⁷ Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi)*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 98

kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah [2]: 185)

Jenis penyakit yang membolehkan seseorang tidak menjalankan kewajiban puasa adalah penyakit yang akan bertambah parah bila berpuasa. Atau ditakutkan penyakitnya akan terlambat untuk sembuh.

d. Mampu

Allah hanya mewajibkan puasa kepada orang yang memang masih mampu untuk melakukannya. Sedangkan orang yang sangat lemah atau sudah jompo dimana secara fisik memang tidak mungkin lagi melakukan puasa, maka mereka tidak diwajibkan puasa.³⁸

e. Tidak dalam perjalanan (bukan musafir)

³⁸ Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus, Pendidikan Akhlak Menurut Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, hal. 67

Orang yang dalam perjalanan tidak wajib puasa. Tapi wajib atasnya mengqadha` puasanya. Dalam hadits Rasulullam SAW disebutkan : Bahwa Hamzah Al-Aslami berkata,

"Ya Rasulallah, Aku kuat tetap berpuasa dalam perjalanan, apakah aku berdosa?"
Rasulullah SAW menjawab, "Itu adalah keringanan dari Allah Ta`ala, siapa yang berbuka maka baik. Dan siapa yang lebih suka berpuasa maka tidak ada dosa". (HR. Muslim).

2. Syarat Sah

Syarat sah adalah syarat yang harus dipenuhi agar puasa yang dilakukan oleh seseorang itu menjadi sah hukumnya di hadapan Allah SWT. Syarat sah puasa yaitu:

- a) Niat. Bila seseorang berpuasa tapi lupa atau tidak berniat, maka puasanya tidak sah. Maksudnya puasa wajib bulan Ramadhan atau puasa wajib nazar atau puasa wajib qadha`. Namun bila puasa sunnah, maka niatnya tidak harus sejak terbit fajar, boleh dilakukan di siang hari ketika tidak mendapatkan makanan.
 - b) Beragama Islam. Puasa orang bukan muslim baik kristen, katolik, hindu, budha atau agama apapun termasuk atheis tidak sah. Bila mereka tetap berpuasa, maka tidak mendapatkan balasan apa-apa.
 - c) Suci dan haidh dan nifas. Wanita yang mendapat haidh dan nifas, bila tetap berpuasa, maka puasanya tidak sah.
 - d) Pada hari yang dibolehkan puasa. Bila melakukan puasa pada hari-hari yang dilarang, maka puasanya tidak sah bahkan haram untuk dilakukan.
- 3) Macam-macam puasa

Puasa dalam perspektif Islam terdiri dari puasa wajib dan puasa sunah. Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan, apabila tidak dilaksanakan, maka akan mendapatkan siksa. Puasa wajib terdiri dari Puasa Ramadhan dan Puasa Nadzar. Puasa sunah terdiri dari Puasa Senin-Kamis, Puasa Daud, Puasa *Ayyamul Bidh*, Puasa *Asy-syura*.³⁹

Menurut Saleh jenis-jenis puasa dibedakan menjadi:⁴⁰

a) Puasa Wajib

1. Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan merupakan salah satu rukun Islam dimana setiap muslim yang telah mukallaf diwajibkan untuk melaksanakannya. Bulan Ramadhan adalah bulan penuh berkah dimana keberkahannya tidak hanya sebatas pada urusan akhirat saja namun juga pada

³⁹Daud and Aqiilah.

⁴⁰Marfuah and Sari.

urusan dunia (termasuk kesehatan). Momen puasa Ramadhan merupakan kesempatan terbaik untuk kembali ke gaya hidup sehat karena dengan puasa, seorang muslim akan dapat mengatur pola makannya.⁴¹

Ibadah puasa Ramadhan memiliki banyak keutamaan sebagaimana yang telah disampaikan Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits-hadits yang shahih. Di antaranya, puasa Ramadhan merupakan sarana untuk mendapatkan ampunan dosa yang telah lalu, pengangkatan derajat dan memperbanyak pahala kebaikan.⁴²

Perintah puasa dijelaskan Allah SWT. dalam al-qur’an surah al-baqarah ayat 183 yaitu:

⁴¹Sumarno Adi Subrata and Merses Varia Dewi, ‘Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Kesehatan: Literatur Review’, *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 15.2 (2017), 241 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v15i2.1139>>.

⁴²Subrata and Dewi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagai-mana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,*”

2. Puasa nadzar, yaitu puasa wajib yang difardlukan sendiri oleh seseorang muslim atas dirinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Puasa nadzar wajib ditunaikan menurut nadzar yang dinadzarkannya. Barangsiapa bernadzar berpuasa sehari atau beberapa hari baik secara berurutan atau tidak, wajiblah ditunaikan sebagaimana yang telah dinadzarkannya itu selama nadzar itu tidak jatuh pada hari-hari yang diharamkan puasa.⁴³
3. Puasa *kiffarah* adalah puasa yang wajib ditunaikan dan puasa *Kaffarat* itu wajib karena berbuka dengan sengaja dalam bulan Ramadhan

⁴³ Khozinatin.

(dalam hal ini ada Khilaf), bukan karena suatu udzur yang dibenarkan syara' (karena bersetubuh dengan sengaja dalam bulan Ramadhan di siang hari, membunuh dengan tidak sengaja, mengerjakan sesuatu yang diharamkan dalam Haji serta tidak sanggup menyembelih binatang hadyu dan merusak sumpah serta berdhihar dengan istri).⁴⁴

b) Puasa Sunnah

Puasa sunnah adalah adalah puasa yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW melalui haditsnya baik berupa hadits qauliyah (ucapan), *fi'liyah* (perbuatan) maupun *taqririyah*. Yang termasuk kedalam puasa sunnah, yaitu:

- 1) Puasa Asyura dan Tasu'a, yaitu tanggal 9 dan 10 Muharram.
- 2) Puasa di bulan Sya'ban.

⁴⁴ Khozinatin.

3) Puasa di bulan-bulan haram (suci) yaitu : *Dzul qa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab* tanpa mengkhususkan pada hari-hari tertentu.

4) Puasa Daud, yaitu puasa sunnah yang biasa dikerjakan oleh Nabi Daud. Puasa ini dikerjakan dengan cara sehari puasa dan sehari tidak. Rasulullah SAW berkata kepada Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash:

"Berpuasalah dengan puasanya Nabi Allah Daud Alaihissalam dan jangan kamu tambah lebih dari itu". Aku bertanya: "Bagaimanakah cara puasanya Nabi Allah Daud Alaihissalam?" Beliau menjawab: "Dia berpuasa setengah dari puasa Dahr (puasa sepanjang tahun) (caranya yaitu sehari puasa dan sehari tidak)." (HR.Bukhari).

c) Puasa Haram

- 1) Puasa pada 2 hari Raya dan hari *Tasyrik* : 11, 12, 13 *Dzulhijjah*.
 - 2) Puasa *wishal* (yaitu sampai lewat maghrib), seperti : Tapa, ngebleng, pati geni, mutih, ngalang, ngeplang, kungkum dan berbagai puasa bid'ah lainnya.
 - 3) Puasa wanita yang nifas atau haidh.
 - 4) Puasa yang membahayakan kondisi fisik.
 - 5) Puasa sunnah wanita dirumah suami tanpa izin suami.
- d) Shaum Makruh
- 1) Puasa dengan mengkhususkan hari-hari tertentu tanpa sebab *qadha'* (HR Ahmad dan Nasa'i), seperti 12 rabi'ul awwal, 27 *Rajab*, *nishfu Sya'ban* dll (lih. *Zadul Ma'ad* dalam *al-Qardhawi* hal. 186-188).
 - 2) Puasa sepanjang masa.

3) Puasa hari Jum'at atau Sabtu, jika tanpa sebab *qadha'*.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Agama Islam merupakan agama yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah, Dalam Q.S Luqman:17 :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۱۷

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁴⁵

Berdasarkan Ayat di atas maka Akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang, dimana akhlak tersebut

⁴⁵ *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2017), h. 412

banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.⁴⁶

Dalam perspektif islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Contoh dari seseorang yang

⁴⁶ Ahmad Sahnun, 'Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam', *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2019), 99 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>>.

memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu berbuat baik dan menjauhi larangan-larangan-Nya.⁴⁷

b. Macam-Macam Akhlak

Dilihat dari segi hubungan manusia dengan dirinya, serta hubungannya dengan Tuhan, manusia dan lainnya, maka akhlak itu ada yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dengan Tuhan, dengan manusia, dengan masyarakat, dengan alam, dan dengan segenap makhluk Tuhan lainnya yang ghaib. Akhlak dengan diri sendiri antara lain tidak membiarkan dalam keadaan lemah, tidak berdaya dan terbelakang, baik secara fisik, intelektual, jiwa, spiritual, sosial dan emosional. Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara membuat diri secara fisik dalam keadaan sehat, kokoh dan memiliki berbagai keterampilan mengisi otak dan akal fikiran dengan berbagai pengetahuan, mengisi jiwa dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan,

⁴⁷ Alfauzan Amin, Alimni, 2021, *Sejarah Kebudayaan Islam*.
Tangerang : Anggota IKAPI, hl 6.

dan seni, mengisi jiwa dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dan sebagainya.

c. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam. Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁴⁸

Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup umat islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus mnejadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (*uswatun khasanah*) bagi seluruh umat manusia.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2016), 4.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber dari akhlak manusia. Baik-buruknya akhlak seorang manusia itu kembali lagi pada hukum syara'. Segala sesuatu yang mengenai hukum syara' tidak dapat ditentukan oleh apapun dan tidak dapat diperdebatkan dengan hati nurani manusia karena semua itu berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.

d. Pendidikan akhlak

Pendidikan agama islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan menerapkan akidah dan akhlak⁴⁹

Akhlak islam adalah akhlak yang bersumber dari al-qur'an. Akhlak adalah buah dari akidah dan syariah yang

⁴⁹ Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiriy Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, IAIN Bengkulu, Vol 17, Nomor 1, Januari 2018.

benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan sang pencipta manusia (khaliq) diustus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara (khaliq) sang pencipta dan yang diciptakan (mahluk).⁵⁰

e. Dasar Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-quran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-quran dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijauhi.⁵¹

⁵⁰ Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya disekolah menengah pertama*, IAIN Bengkulu, vol 1, nomor 2, Januari 2019.

<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijss>

⁵¹ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), h. 20

Menurut M. Ali Hasan mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-quran dan As- Sunnah. Apa yang baik menurut Al-quran dan Sunnah, itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-quran dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijaui.

Dari pendapat diatas, bahwa yang menjadi dasar pokok akhlak dalam Islam adalah Al-quran dan As-Sunnah. Sebagai dasar akhlak Alquran menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Dengan Al-quran sebagai sumber akhlak bagi kaum Muslimin yang taat tidak akan keluar dari rel-rel yang telah ditentukan olehnya.

f. Tujuan Pendidikan Akhlak

Al-qur'an menegaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membina manusia. Secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai

hamba Allah dan khalifanya, untuk membangun konsep makhluk yang memiliki unsur material (jasmani) dan inmaterial (akal dan jiwa), pembinaan akalnya menghasilkan ilmu, sedang pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan akhlak mulia, dan jasmaninya menghasilkan keterampilan.⁵²

Tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. Tujuan utama

⁵² Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Rasulullah*, (Semarang: Pustaka rizki Putra, 2017), h. 107-108

dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmupengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.⁵³

Berdasarkan paparan tujuan pendidikan akhlak diatas jelas bahwa pokok tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, memiliki amal dan tingkah laku yang baik terhadap manusia suka terhadap manusia suka terhadap tuhanNya agar mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah peninjauan kembali

⁵³ Krida Salsabila, Anis Husni Firdaus, Pendidikan Akhlak Menurut Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 42 <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/153>

permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mempunyai keterkaitan tentang suatu permasalahan yang akan dikaji untuk membantu peneliti menyusun penelitian pada saat dilaksanakan.

Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Lukman Khakim	Tradisi Riyadhah Pesantren	praktik kegiatan <i>riyadah</i> yang sering dilakukan pesantren API ialah Pertama <i>riyâdhah</i> puasa <i>pada ati</i> yang terdiri dari puasa <i>Qâla Mûsâ, Innâ Fâtaḥna, Waisyamsanka, Ar-rahmân, ayat lima, ayat</i>

			<i>tujuh, ayat lima belas, Nurun Nubuwwah, dan berbagai macam shalawat.</i>
2	Enik Zulaikah	Riyadhah sebagai Metode Tazkiyatun Nafs (Studi di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk.	Hasil dari penelitian ini ialah Akhlak baik terwujud dari proses riyadhah ini, yaitu: setia (<i>al-Amanah</i>), pema'af (<i>al-'Afwu</i>), benar (<i>ash-Shidq</i>), menepati janji (<i>al-Wafa</i>), adil (<i>al-'Adl</i>), memelihara kesucian diri (<i>al-Ifafah</i>), malu (<i>al-Haya'</i>), berani (<i>as-Syaja'ah</i>), kuat (<i>al-Quwwah</i>), sabar (<i>as-Shabru</i>), kasih sayang

			<p>(<i>arRahmah</i>), murah hati (<i>as-Shaka'u</i>), tolong- menolong (<i>at-Ta'awun</i>), damai (<i>al- Ishlah</i>), persaudaraan (<i>al-Ikha'</i>), silaturahmi, hemat (<i>al- Iqtishad</i>), menghormati tamu (<i>adlDliyafah</i>), merendah diri (<i>at- Tawadlu'</i>), menundukkan diri kepada Allah (<i>alkhusu'</i>), berbuat baik (<i>al-Ihsan</i>).</p>
3	Husnul Hidayati	Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk	<p>Hasil penelitiannya didapatkan bahwa Untuk mencapai kepuasan, manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan</p>

		<p>Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis</p>	<p>dasarnya, salah satu kebutuhan yang paling dasar bagi manusia adalah kebutuhan fisiologis (physiological needs). Namun, untuk mencapai kepuasan tersebut, manusia harus mampu mengendalikan nafsunya sehingga mereka tidak lantas hanyut menuruti nafsu yang meluap-luap. Penelitian ini bertujuan menemukan peran riyadhah puasa sebagai bentuk pendidikan pengendalian diri dalam</p>
--	--	---	--

			<p>memenuhi kebutuhan fisiologis manusia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa riyadhah puasa yang dijalani oleh santri Pondok Pesantren Al-Munawwir selama tiga tahun tanpa henti membantu mereka dalam menentukan batas kebutuhan yang sebenarnya mereka butuhkan. Selain itu, mereka juga lebih mengenali diri mereka sendiri, dan lebih tenang dalam menjalani hidup.</p>
--	--	--	--

4	Intan Fardiana Hasyasyatul Izzah	Penerapan Riyadah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kedondong Kebonsari Madiun	Dalam penelitiannya Intan Fardiana Hasyasyatul Izzah mengatakan bahwa pada zaman sekarang dekadensi moral, tidak hanya di kalangan para pejabat pemerintah, tetapi juga dikalangan remaja. Untuk mengatasi hal tersebut dia mengatakan bahwa perlunya dukungan dan usaha dari semua pihak, baik dari orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan dann seluruh elemen masyarakat tidak
---	---	--	--

			terkecuali lembaga pendidikan pesantren.
5	Agustina Choirunnisa	Analisis Pemahaman Santri Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kegiatan Riyadhah serta Implikasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari.	Dalam penelitiannya Agustina Choirunnisa mengatakan bahwa interaksi santri Pondok Pesantren Terpadu At-Taubah Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Cianjur dengan Al-Qur'an dalam bentuk <i>riyādhah</i> . Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an tidak melalui pendekatan teks atau bahasa Al-Qur'an tetapi

			dengan cara memperlakukan dan menerapkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.
6	Nailil Muna	Konsep Riyadhah Dalam Tradisi Malamatiyyah (Studi Deskriptif Terhadap Risalah Al-Malamatiyyah Karya Abu Abd Al-Rahman Al-Salami).	Dalam penelitiannya Nailil Muna mengatakan yaitu riyāḍah adalah upaya latihan spiritual yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan mencapai jiwa yang jernih. Kaum Malāmatiyyah adalah sebuah gerakan spiritual yang menekankan untuk mencela diri dalam latihan

			rohani/spiritualnya.
--	--	--	----------------------

C. Kerangka Berpikir

kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Riyadhah* adalah membenaran diri dengan membiasakan melatih sesuatu perbuatan baik, yang pada fase awal merupakan beban yang sangat berat, namun pada fase akhir menjadi sebuah karakter atau kebiasaan. Riyadhah merupakan alat yang sangat penting dalam membentuk akhlak manusia, karena dengan menghiasi kita dengan *riyadhah*, Maka Allah SWT memperindah dengan bathinnya dengan kemampuan musyahadah yakni menyaksikan keagungan Allah Swt dengan hatinya. Sehingga orang yang hatinya musyahadah akan berakhlak baik, karena akhlak merupakan cerminnya bathin, yang mana jika hatinya *musyahadah* maka akan tercermin akhlak yang baik seperti sifat Allah Swt. Sebaliknya jika hatinya tidak musyahadah maka akan berakhlak buruk seperti sifat nafsu dan setan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meninjau bagaimana aplikasi kegiatan riyadhah dalam membentuk akhlak santri (studi kasus pondok pesantren pancasila kota Bengkulu). Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fenomena nyata guna memecahkan masalah.⁵⁴ Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan

⁵⁴ Asiyah, Alimni, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari*, IAIN Bengkulu, Vol 4, Nomor 2, H. 235

sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.⁵⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak)⁵⁶

Berdasarkan pada rumusan masalah di Bab I maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif digunakan karena dengan jenis penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana Aplikasi Kegiatan

⁵⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Al Ashri Publishing, 2020), h. 7
<http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HU.M.pdf>

⁵⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) hl. 130

Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul, maka penulis memilih lokasi penelitian di MA Pancasila kota Bengkulu. Dimana fokus objek penelitian ini adalah para santri MA pancasila kota Bengkulu. Dan waktu penelitian di lakukan selama satu bulan setengah yaitu di mulai pada tanggal 19 Maret 2022 s/d 03 Mei 2022.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari kepala madrasah, dewan guru, ustadz, dan para santri MA pancasila kota Bengkulu. Sedangkan *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yaitu dokumen-dokumen. Pada penelitian ini penulis menggunakan data *Person* dan *Paper* untuk

memperoleh sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁵⁷ Pada data primer ini diperoleh dari langsung pengamatan langsung dan wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustadz, dan para santri MA Pancasila Kota Bengkulu. Pada data ini peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang sebagai narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.⁵⁸ Data ini dari hasil wawancara, dan kepustakaan, buku, dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 145

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hl. 146

dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini

D. Fokus Penelitian

Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun terarah. Dalam hal ini peneliti difokuskan pada Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu). Secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa perilaku siswa terhadap negara dan mempunyai semangat kebangsaan. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara terperinci tentang Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu) .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁵⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi untuk pengumpulan data tentang bagaimana Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu).

2. Wawancara

⁵⁹ Ruslan, Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian, Autentik Di SD Kabupaten Pidie, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, h. 152
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=446348&val=9420&title=KENDALA%20GURU%20DALAM%20MENERAPKAN%20PENILAIAN%20AUTENTIK%20DI%20SD%20KABUPATEN%20PIDIEKENDALA%20GURU%20DALAM%20MENERAPKAN%20PENILAIAN%20AUTENTIK%20DI%20SD%20KABUPATEN%20PIDIE>

Keuntungan utama dari wawancara adalah memungkinkan bagi responden untuk maju-mundur dalam waktu untuk merekonstruksi yang telah dijalankan, menginterpretasi yang ada, dan juga memprediksi tentang apa yang ada di masa mendatang.⁶⁰ Hal tersebut bertujuan agar responden lebih terbuka dan data yang diperoleh peneliti lebih mendalam. Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dewan guru, pengawas/ustadz, dan santriwan-santriwati MA pancasila kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah agenda, notulen rapat, dan sebagainya.⁶¹

⁶⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), h. 97
<http://repo.uinsatu.ac.id/10156/1/Penelitian%20Pendidikan%20Pendekatan%20Kualitatif.pdf>

⁶¹ Aidel Amin Effendy, Denok Sunarsi, Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, Vol.4 No.3, (2020)

F. Uji Keabsahan Data

Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini diperlukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin telah mengurai empat tipe dasar Triangulasi: (1) *Triangulasi Data*, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda; (2) *triangulasi Investigator*, penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbed; (3) *Triangulasi Teori*, penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data; dan (4) *Triangulasi metodologis*, penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal,

seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.⁶²

Usaha triangulasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dalam triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :⁶³

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁶² lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2018), h. 330

⁶³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2016),h.73

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan karakter nasionalisme. Setelah ketiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di

uji/dilakukan pengecekan data menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru serta yang berkaitan. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana Aplikasi Kegiatan

⁶⁴ lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....248

Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu).

H. Intstrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Oleh karena itu instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Penelitian Di Pondok Pesantren Pancasila).

Variabel Instrumen

Tabel 1.2 Variabel Instrumen penelitian

Sub Pembahasan	Aspek	Sub Aspek
Kegiatan Riyadhah	Pengaplikasian Kegiatan Riyadhah	1. Menempah jasmani dan akal budi pekerti 2. Melatih jiwa untuk

		<p>melepaskan ketergantungan terhadap kelezatan duniawi yang fatamorgana, lalu menghubungkan diri dengan realitas rohani dan ilahi</p> <p>3. Membentuk suatu kebiasaan-kebiasaan baik yang mana berimbang terhadap perilaku kita sehari-hari</p>
<p>Pembentukan Akhlak Santri</p>	<p>Perkembangan Dalam Membentuk Akhlak Santri</p>	<p>4. Membangun konsep makhluk yang memiliki unsur material (jasmani) dan</p>

		<p>inmaterial (akal dan jiwa)</p> <p>5. Membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, kemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya jujur dalam segala hal, suci murni hatinya</p> <p>6. Menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, memiliki amal dan tingkah laku yang baik terhadap manusia suka</p>
--	--	---

		terhadap tuhan nya agar mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
--	--	--

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Lokasi MA Pancasila

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila terletak di komplek Pondok Pancasila yang dikelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu, yang beralamat di Jalan Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu, kurang lebih 500 m dari jalan raya dengan bata wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatas dengan lapangan bola kaki Pondok Pesantren Pancasila
- b. Sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan puskesmas pembantu kelurahan jembatan kecil Bengkulu
- d. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Pancasila

2. Sejarah MA Pancasila

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu berdiri pada tahun 1974 yang mengeluarkan alumni pertama tahun ajaran 1979/1980. Pada awal Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu tidak memiliki gedung sendiri. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila masih bergabung dengan MTS Pancasila, kemudian setelah mendapat bantuan dari IDB (Islamic Development Bank) jeda pada tahun 2011, sehingga maka dibangunlah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu dan dengan berbagai fasilitas lainnya.

Sehingga pada tahun 2013 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu sudah dapat menempati gedung barunya dan tidak bergabung dengan sekolah lain (SMP Pancasila). MA Pancasila kota Bengkulu yang di kelola oleh Yayasan Semarak Bengkulu dan sekolah ini beralamat di Jl. Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

PROFIL SEKOLAH

Tabel 4.1 Profil Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	MA PANCASILA
2	NPSN	60728022
3	NSS	131217710001
4	KOTA	BENGKULU
5	PROVINSI	BENGKULU
6	OTONOMI	DAERAH
7	KECAMATAN	SINGARAN PATI
8	DESA/KELURAHAN	JEMBATAN KECIL
9	JALAN DAN NOMOR	JALAN RINJANI 10 NO.124
10	KODE POS	38224
11	TELEPON	KODE WILAYAH : 0736 NOMOR : 2062
12	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : - NOMOR : -
13	EMAIL	mapancasila112016@gmail.com

14	JENJANG	SMA
15	DAERAH	PERKOTAAN
16	STATUS SEKOLAH	SWASTA
17	AKREDITASI	B
18	SURAT KEPUTUSAN/SK	NOMOR : - TANGGAL : -
19	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1974
20	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : -
21	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	SEKOLAH PAGI S/D SORE
22	BANGUNAN SEKOLAH	MILIK SENDIRI
23	LINTANG	-3. 8088792621004273
24	BUJUR	102. 28832468390465
25	KETINGGIAN	15
26	TERLETAK PADA LINTASAN	KAB. KOTA
27	JUMLAH KEANGGOTAA N RAYON	SEKOLAH

28	ORGANISASI PENYELENGGA RA	SWASTA
----	---------------------------------	--------

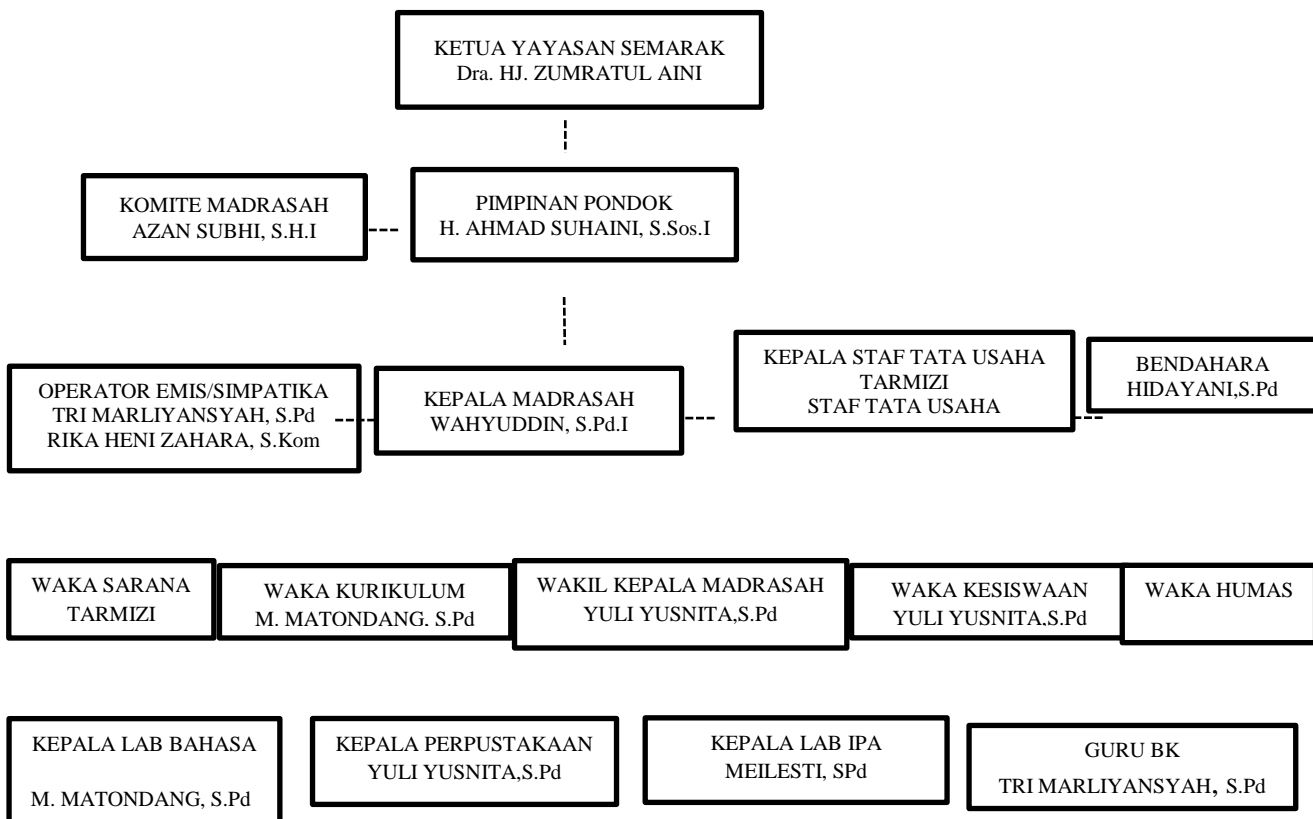
Jumlah Siswa

- a. Jumlah siswa keseluruhan:
- b. Jumlah siswa per tingkat kelas

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Jumlah Siswa	Kelas		
		X	XI	XII
1	Laki-laki	13	8	8
2	Perempuan	13	12	15
Jumlah		26	20	23
Total		69		

3. Struktur Organisasi Lembaga





4. Visi dan Misi MA Pancasila

➤ Visi MA Pancasila

Terwujudnya Madrasah Aliyah yang mampu membentuk siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, dan berprestasi.

➤ Misi MA Pancasila

Untuk mengimplementasikan visi yang telah ditetapkan, maka misi Madrasah Aliyah Pancasila Bengkulu adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan warga Madrasah Aliyah Pancasila dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam.
- b) Melaksanakan pengembangan kurikulum serta inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara mandiri dan efektif sehingga setiap peserta didik menemukan potensi dirinya
- d) Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan.
- e) Menumbuhkan semangat warga Madrasah Aliyah Pancasila untuk memiliki keterampilan.
- f) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah Aliyah Pancasila.
- g) Meningkatkan pengembangan dan pengelolaan sumber daya Madrasah Aliyah Pancasila.
- h) Meningkatkan pengembangan dan peningkatan fasilitas Madrasah Aliyah Pancasila

- i) Meningkatkan pengelolaan administrasi secara efektif, efisien, dan akuntabel dilingkungan Madrasah Aliyah Pancasila
- j) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (stake holder)

5. Jumlah guru dan pegawai MA Pancasila

Data pengajar MA Pancasila

Tabel 4.3 Data Pengajar MA PAncasila

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Wahyuddin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1 B. Arab
2	Yuli Yusnita, S.Pd.	Wa. Ka. Madrasah	S1 B. Inggris
3	Tri Marliansyah	Guru BK	S1 BK
4	Mutiara Matondang, S.Pd.I	Waka Kurikulum	S1 B. Arab
5	Tarmizi	Ka. Tata Usaha	SLTA
6	Hidayani, S.Pd	Bendahara	S1 fisika
7	Marliani, S.Pd.I	Guru PKN & Sejarah	S1 PAI

8	Reni Apriani, S.Pd	Guru Kimia	S1 Kimia
9	Laili Hijahyati, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1 B. Indonesia
10	Sepi Wulandari, S.Pd	Guru Matematika	S1 Matematika
11	Nurhayati, S.Pd	Guru Ekonomi & PKWU	S1 Matematika
12	Lia Rosa, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak & SKI	S1 Matematika
13	Zulhamd Razdimansyah T, S.T	Guru Seni Budaya	S1 Teknik
14	Meilesti, S.Pd	Guru Biologi	S1 Biologi
15	Novita Sari, Si.Kom	PTT.TU	S1TU

B. Hasil Penelitian

Hasil wawancara penulis dengan guru dan santri di MA pancasila terkait dengan aplikasi *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam pembentukan akhlak santri disini melalui kegiatan *riyadhah* dzikir dan puasa sudah diterapkan dengan baik dan semestinya.

Berikut hasil wawancara kepada kepala madrasah, guru dan santri MA Pondok Pesantren Pancasila.

1. Bentuk Kegiatan Riyadhah Yang Diterapkan Di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Orang mukmin memandang bahwa kehidupan tidak akan pernah putus dari campur tangan Allah Swt. Dalam hal ini tidak ada waktu yang dilewati tanpa mengingatkannya. Islam mengajarkan agar segala tindakan manusia tidak lepas dari berkomunikasi dengan Allah SWT. Diantaranya dengan *riyadhah*. Seperti halnya di MA Pancasila Kota Bengkulu, yang menerapkan kegiatan *riyadhah* dengan tujuan untuk mewujudkan akhlakul karimah pada diri santri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat diperoleh data mengenai pembinaan akhlak santri melalui kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila Kota Bengkulu diantaranya adalah dzikir dan puasa. Dzikir sendiri

dilaksanakan setiap selesai melaksanakan shalat dzuhur yang mana diikuti oleh seluruh santri, kecuali santri putri yang berhalangan. Sedangkan puasa yang diterapkan seperti puasa sunnah senin dan kamis. Adapun bentuk *riyadhah* yang diterapkan di MA Pancasila seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyudin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah dengan pernyataan berikut:

“Kegiatan *Riyadhah* yang diterapkan di MA Pancasila ini salah satunya ialah puasa dan dzikir. Dzikir sendiri dilaksanakan rutin setiap ba'da dzuhur. Adapun dzikir tersebut sudah diadakan sedari dulu yang mana diikuti oleh seluruh santri di MA pancasila. Sedangkan untuk *riyadhah* puasa yang sering diterapkan oleh santri yaitu puasa sunnah senin dan kamis”⁶⁵

Dari pernyataan diatas terdapat pernyataan pendukung lainnya yang disampaikan oleh Ibu Yuli Yusnita S.Pd selaku Wa Ka Madrasah dengan pernyataan sebagai berikut :

⁶⁵Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu.

“Seperti halnya madrasah-madrasah lainnya, disini ada juga kegiatan *riyadhah*-an sendiri. Yakni dzikir yang dilaksanakan setiap harinya, lebih tepatnya setiap ba'da dzuhur dengan diikuti oleh semua santri. Selain itu juga ada puasa senin dan kamis serta puasa wajib yang dilakukan setiap bulan ramadhan pelaksanaan puasa ini seperti puasa biasanya, sahur dan berbuka seperti biasa”⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Hafiz selaku santri, dengan pernyataan sebagai berikut :

“Kegiatan *riyadhah* yang rutin kami laksanakan di MA Pancasila yakni dzikir dan puasa. Yang mana dzikir dilakukan setiap ba'da dzuhur dan malam jum'at serta melaksanakan puasa sunnah pada hari senin dan kamis”⁶⁷

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan dalam pembinaan akhlak santri melalui kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila antara lain dzikir dan puasa. Untuk dzikir dilaksanakan setiap ba'da dzuhur. Sedangkan puasa yang diterapkan disini yaitu puasa senin dan kamis.

⁶⁶ Wawancara dengan waka MA ibu Yuli Yusnita tanggal 31 Maret 2022 di perpustakaan MA Pancasila Kota Bengkulu

⁶⁷ Wawancara dengan Hafiz salah satu santri tanggal 31 Maret 2022 di kelas XII IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

2. Persiapan yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan Riyadhah di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Dalam kegiatan pendahuluan ini yang merupakan persiapan-persiapan yang diterapkan sebelum melaksanakan kegiatan riyadhah. Terkhusus pada pelaksanaan dzikir hal yang pertama harus disiapkan yakni pemilihan tempat. Tempat yang nyaman akan membantu keberhasilan seseorang ketika berdzikir. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Yusnita S.Pd beliau menjelaskan bahwa :

“Sebelum melakukan kegiatan riyadhah yaitu dzikir pada waktu ba'da dzuhur, para santri tentunya tetap melaksanakan rutinitas atau aktivitas seperti biasa, akan tetapi yang paling ditekankan kepada para santri sebelum melakukan dzikir yaitu harus memperhatikan adab. Disini adab sebelum melakukan dzikir yaitu harus taubat, yang hakekatnya adalah meninggalkan semua perkara yang tidak berfaedah bagi diri para santri, serta mempersiapkan tempat dalam kegiatan dzikir harus diutamakan, karena hal ini dapat menunjang keberhasilan metode dzikir. Kalau tempatnya saja tidak nyaman, maka dzikir yang dilaksanakan akan jauh dari rasa khusyu.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan waka MA ibu Yuli Yusnita tanggal 31 Maret 2022 di perpustakaan MA Pancasila Kota Bengkulu

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh ustadz Wahyuddin S.Pd,I beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pemilihan tempat untuk berdzikir, sebenarnya tidak ada aturan yang mendasar, terserah dimana, kapanpun dimanapun kita ingin berdzikir bisa kita lakukan. Asalkan nyaman, bersih dan suci. Beliau juga memberikan pemahaman bahwa ibadah yang paling mudah tanpa biaya, manfaatnya besar dan pahalanya sangat berlimpah adalah dengan berdzikir.”⁶⁹

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh Yuvita selaku santri, yakni sebagai berikut :

“Hal yang kami persiapkan atau kami laksanakan pada saat melaksanakan dzikir yaitu bersuci, selain bersuci kami juga harus memilih dan mempersiapkan tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan dzikir. Selain itu kami harus diam dan tenang agar didalam dzikir nanti kami dapat memperoleh shidiq. Dan yang paling penting adalah kita meyakini dengan dzikir yang kita lakukan itu”⁷⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MA pancasila didapatkan bahwa persiapan sebelum melaksanakan dzikir yakni meliputi hal bersuci , kesiapan

⁶⁹ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu.

⁷⁰ Wawancara dengan Yuvita salah satu santri tanggal 06 April 2022 di kelas XII IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

santri, serta kesopanan dan takzim. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Novi yakni :

“Mengenai masalah kesucian, caranya yaitu dengan kita memohon ampun kepada Allah yang kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Kalau cara bersuci islam sudah mengajarkan umatnya untuk bersuci terlebih dahulu sebelum berdzikir yakni dengan mandi atau berwudhu.”⁷¹

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh Hafiz selaku santri, ia mengungkapkan bahwa :

“Sebelum melaksanakan dzikir saya selalu bersuci yaitu dengan mandi dan berwudhu setelah itu kami seluruh santri yang mengikuti kegiatan riyadhah ini menyiapkan tempat yang bersih dan nyaman dimasjid untuk pelaksanaan dzikir.”⁷²

Untuk kesiapan santri di sini yaitu dengan mempersiapkan tempat, pakaian, tapi yang paling utama adalah persiapan hati. Karena hati yang ikhlas mampu

⁷¹ Wawancara dengan Pembina OSIM MA Pancasila ibu Novita Sari tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

⁷² Wawancara dengan Hafiz salah satu santri tanggal 31 Maret 2022 di kelas XII IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

menunjang efektifitas metode dzikir yang dilaksanakan di MA pancasila.

Dalam hal kesopanan dan takzim dalam berdzikir ada beberapa adab yang harus dilakukan contohnya dalam berpakaian. Dalam hal ini diungkapkan oleh ustadz Wahyuddin sebagai berikut :

“Pakaian yang digunakan saat berdzikir haruslah pakaian yang bersih dan suci. Sopan dan takzim dalam berdzikir, artinya kita benar-benar menghadirkan keagungan Allah ke dalam hati dan jiwa. Dengan dzikir serius dan bersungguh-sungguh, penuh konsentrasi, serta dengan persiapan yang matang, sehingga yang ada dalam hati dan pikiran itu hanyalah Allah SWT yang kita agungkan, yang kita muliakan, dan yang kita sembah.”⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Yusnita S.Pd mengenai kesopanan santri dalam berdzikir beliau mengungkapkan bahwa :

“Sopan dan takzim dalam berdzikir, artinya kita benar-benar menghadirkan keagungan tuhan ke dalam hati dan

⁷³ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

jiwa. Dengan dzikir serius dan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi, serta persiapan yang baik, maka yang ada dalam hati dan pikiran itu hanyalah Allah SWT yang kita agungkan, yang kita muliakan, dan yang kita puja.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Maysaroh, ia mengungkapkan bahwa :

“Untuk menghadap sang pencipta hendaknya kita tidak boleh semena-mena dan harus memperhatikan aturan yang berlaku, yakni dengan menjaga adab contohnya dalam berpakaian. Pakaian yang dikenakan saat berdzikir haruslah pakaian yang bersih dan suci.”⁷⁵

Dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa bentuk persiapan yang dilakukan para santri sebelum melaksanakan kegiatan *riyadhah* terkhusus dzikir di MA Pancasila yaitu taubat, dalam hakekatnya yakni meninggalkan semua perkara yang tidak berfaedah bagi

⁷⁴ Wawancara dengan waka MA ibu Yuli Yusnita tanggal 31 Maret 2022 di perpustakaan MA Pancasila Kota Bengkulu

⁷⁵ Wawancara dengan maysaroh salah satu santri Sari tanggal 06 April 2022 di depan kelas XI IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

dirinya. Selanjutnya yaitu mempersiapkan tempat, kesiapan santri, kesopanan dan takzim serta bersuci dengan cara mandi atau berwudhu. Dan yang terakhir diam dan tenang saat melakukan dzikir.

3. Pelaksanaan Kegiatan Riyadhah Di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *riyadhah* dzikir dan puasa di MA Pancasila sudah berjalan dengan semestinya. Disini dalam pelaksanaan dzikir hal pertama yang dilakukan yaitu membaca ta'awuz, basmalah, dan surat Al-fatihah, bershawat kemudian berdo'a kepada Allah SWT, misalnya berdo'a untuk diberikan petunjuk dalam mengambil keputusan penting dalam hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wahyuddin S.Pd beliau mengungkapkan bahwa :

“Pelaksanaan metode dzikir yang dilaksanakan di MA Pancasila ini dimulai dengan berwastillah *tawassul*, pembersihan jiwa/*takziyah an-nafs*, pembersihan hati/*takziyah al-Qulb*, dzikir fatihah, dzikir asmaul husna,

dzikir kalimat thayyibah, dzikir sholawat, dzikir doa sapu jagad dan ditutup dengan ceramah islami / *mauidhoh hasanah*.⁷⁶

Pernyataan diatas juga di perkuat dengan penjelasan dari ustadzah Novi :

“Pelaksanaan dzikir di MA Pancasila ini diawali dengan mengucapkan ta’awuz, membaca basmalah, surah Al-fatihah, bershalawat, serta berdo’a berjama’ah, pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan setiap ba’da dzuhur dan dilakukan dengan khuyu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan energi positif. Dengan melaksanakan metode dzikir ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan tentram, serta memberikan pemahaman kepada santri bahwa dzikir itu merupakan amalan yang paling mudah dan memiliki pahala yang paling banyak.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan santri bahwa pelaksanaan kegiatan *riyadhah* dengan metode dzikir yang dilakukan dengan shalawat akan membuatnya merasa lebih nyaman dalam berdzikir. Seperti yang disampaikan oleh Yuvita yakni sebagai berikut :

⁷⁶ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

⁷⁷ Wawancara dengan Pembina OSIM MA Pancasila ibu Novita Sari tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

“Saya merasa lebih nyaman dengan metode dzikir, terlebih dengan dzikir shalawat. Dengan berdzikir bisa membuat diri saya lebih tenang dalam menghadapi segala persoalan. Kegiatan ini juga berdampak positif bagi pribadi santri. Karena terkadang kami melaksanakan dzikir secara individu, tingkat kekhusyuan dan penghayatan sangat kurang. Untuk itulah kami merasa senang dengan dilaksanakannya metode dzikir setiap ba'da shalat dzuhur berjama'ah, dimana dilaksanakan dzikir spiritual dengan jamaah yang sangat banyak.”⁷⁸

Hal yang harus ada pada pelaksanaan kegiatan dzikir ini yaitu keseriusan dan kesungguhan dalam berdzikir. Bersungguh-sungguh dalam berdzikir kepada Allah merupakan kunci keberhasilan dzikir kita. Dzikir tidaklah mungkin dapat berhasil dengan baik, dan memberi dampak yang positif bagi kita, jika hal itu dilakukan dengan sikap meremehkan dan dilakukan dengan tanpa konsentrasi, tanpa mengikuti tuntunan yang telah diajarkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.

Mengenai tujuan diterapkannya kegiatan *riyadhah* yang ada di MA Pancasila salah satunya adalah untuk

⁷⁸ Wawancara dengan Yuvita salah satu santri tanggal 06 April 2022 di kelas XII IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

membentuk akhlaqul karimah pada diri santri seperti yang di sampaikan oleh bapak Wahyudin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah dengan pernyataan berikut:

“Dalam penerapan *riyadhah* di MA Pancasila ini bertujuan untuk kezuhudan yang mengarah pada pembinaan akhlak. Selain itu, untuk membentuk akhlaqul karimah pada diri santri dengan mengupayakan pengendalian hawa nafsu seperti puasa dan dzikir yang diterapkan disini. Dengan begitu santri dapat berpikir positif dan diharapkan dapat bertingkah laku sesuai ajaran islam”⁷⁹

Dalam melaksanakan *riyadhah* santri dilatih untuk membiasakan hal-hal baik sekaligus cara mengendalikan diri dari perbuatan yang buruk yang mengakibatkan perilaku menyimpang. Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Lia Rosa, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak yakni sebagai berikut :

“Diadakannya kegiatan *riyadhah* ini tidak lain untuk *taqarub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah). Serta untuk mengekang hawa nafsu, dan untuk menggembleng diri baik jasmani ataupun rohani terkhusus tentang masalah

⁷⁹ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

kedisiplinan agar para santri bisa mentaati peraturan-peraturan yang ada di MA pancasila”⁸⁰

Selain pernyataan diatas terdapat pernyataan pendukung lainnya, seperti yang disampaikan oleh ibu Novi yakni sebagai berikut :

“ *Riyadhah* disini berguna untuk mengontrol diri dari segala hal yang kurang baik, baik jasmani maupun rohani, serta diharapkan berkembangnya akhlak yang baik pada diri santri dan terbinanya adab yang baik dalam hubungan sehingga tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat”⁸¹

Selain dari pernyataan diatas, untuk memperkuat wawancara yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu peneliti melakukan observasi. Yang mana disini peneliti menemukan atau mendapati seorang santri putra yang rambutnya digundul. Menurut informasi yang peneliti dapat kan, hal tersebut terjadi dikarenakan santri kedatangan pulang tanpa izin, kemudian diberi sanksi salah satunya yaitu digundul. Hal ini dilakukan agar santri tidak

⁸⁰ Wawancara dengan guru akidah akhlak MA Pancasila ibu Lia rosa tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

⁸¹ Wawancara dengan Pembina OSIM MA Pancasila ibu Novita Sari tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

mengulangi kesalahan itu lagi. Dengan begitu memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan dirasa merupakan hal yang tepat. Pergaulan dan akhlak para santri di MA Pancasila sudah baik. Namun terkadang masih ada anak yang sedikit menyimpang.

Pentingnya rasa syukur perlu ditanamkan pada diri santri agar lebih dewasa dalam menyikapi segala hal yang terjadi dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Seperti yang disampaikan oleh oleh Ibu Lia Rosa, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yakni sebagai berikut :

“*Riyadhah* disini bertujuan untuk membangun keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Untuk memberikan pelajaran pada semua santri yakni kita harus lebih banyak bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini”⁸²

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa tujuan diterapkannya *riyadhah* di MA Pancasila yaitu untuk menjaga dan menyeimbangkan antara *hablun*

⁸² Wawancara dengan guru akidah akhlak MA Pancasila ibu Lia rosa tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

minnallah dan *hablun minannaas* dimana dengan terbentuknya akhlaqul karimah akan dapat mengontrol diri dari hawa nafsu serta mendorong diri agar banyak melakukan hal-hal yang positif.

Dalam hal pelaksanaan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila sudah berjalan dengan baik dan terorganisir oleh pengurus, seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyudin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah dengan pernyataan berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila sudah baik. Adapun kegiatan *riyadhah* yang kani tekankan yakni dzikir dan puasa. Untuk dzikir dilakukan setiap ba'da dzuhur. Sedangkan puasa yang rutin dilakukan yakni puasa sunnah senin dan kamis”⁸³

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan *riyadhah* diperlukan bimbingan dan arahan yang berkaitan dengan metode serta amalan-amalannya. Seperti yang dituturkan oleh ibu Novi sebagai berikut:

⁸³ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

“Dalam pelaksanaan *riyadhah*, baik dzikir maupun puasa semuanya tidak terlepas dari bimbingan dan arahan para ustadz dan ustadzah. Setiap waktu sudah hampir mau masuk jam shalat saya selaku pembina Osim mengontrol para santri, apakah sudah berkumpul di musholah atau masih dimana-mana. Karena terkadang masih ada santri yang lupa akan waktu.”⁸⁴

Terkait pelaksanaan dzikir rutin, juga disampaikan oleh ustadzah Lia Rosa S.Pd.I dengan pernyataan berikut :

“Kalau untuk dzikir dilaksanakan setiap ba'da dzuhur dimasjid. Santriwan dan santriwati diwajibkan mengikuti, begitu juga dengan dewan guru. Dan diimami langsung oleh ustadz bahkan ada juga para santri yang di tugaskan menjadi imam”⁸⁵

Kegiatan dzikir rutin ini bertujuan untuk membentuk akhlak santri yang baik, dengan bertawassul dan berdoa tidak hanya mengajarkan santri agar mengetahui maknanya saja tetapi juga menambah keimanan kepada Allah Swt. Selain itu tujuan kegiatan ini agar dapat menjadi bekal santri saat bermasyarakat nanti. Sehingga dengan membiasakan dzikir dapat berpengaruh pada akhlak santri

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina OSIM MA Pancasila ibu Novita Sari tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

⁸⁵ Wawancara dengan guru akidah akhlak MA Pancasila ibu Lia rosa tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

agar bertambah lebih baik dan dapat menerapkan perbuatan-perbuatan yang positif.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, di MA pancasila juga melaksanakan kegiatan *riyadhah* yang berbentuk kebiasaan puasa sunnah senin dan kamis. Dimana disini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Wahyuddin S.Pd.I sebagai berikut :

“Puasa senin kamis disini termasuk ke dalam kegiatan *riyadhah* yang rutin dan diikuti oleh seluruh santri, kecuali santri perempuan yang berhalangan dan santri yang benar-benar belum bisa untuk melaksanakan puasa. Kegiatan ini tidak ada pemaksaan, akan tetapi memang di sini lebih ke menerapkan pembiasaan puasa senin kamis, agar mengajarkan atau melatih kepada para santri untuk bisa menahan dan menjauhi diri dari dorongan perut dan hawa nafsu lainnya dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt”⁸⁶

Pernyataan tersebut di perkuat oleh pernyataan ustadza Novi sebagai berikut :

“Puasa yang rutin dilakukan oleh para santri di MA Pancasila yaitu puasa sunnah senin dan kamis, dimana adab

⁸⁶ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

atau tata cara puasa ini sama dengan puasa lainnya seperti puasa ramadhan. Puasa sunnah ini di biasakan kepada para santri bertujuan agar santri dapat melatih diri untuk menahan hawa nafsu serta mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Selain itu juga dapat menjadi perisai diri, karena dengan kebiasaan puasa sunnah santri lebih bisa mengontrol dan membentengi dirinya dirinya dari hal- hal yang tidak baik”⁸⁷

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan hafiz selaku santri yakni sebagai berikut :

“Kebiasaan yang sering kami lakukan untuk pembinaan akhlak selain dzikir yaitu rutinitas puasa sunnah senin dan kamis. Yang mana kami melaksanakan atas dasar kemauan diri sendiri. Karena ustadz dan ustadzah mengajar kan bahwa puasa sunnah senin dan kamis memiliki banyak manfaat, seperti melatih diri kami untuk melawan dorongan hawa nafsu yang dapat merugikan diri kita serta melatih diri untuk bisa lebih sabar”⁸⁸

Pernyataan Hafiz juga diperkuat oleh pernyataan dari Yuvita sebagai berikut :

“Selain dzikir, saya juga mengikuti *riyadhah* puasa senin dan kamis. Yang sebelumnya saya jarang untuk melaksanakan puasa senin dan kamis. Awal-awal saya hanya ikut-ikut saja karena kegiatan pondok, tapi lama-

⁸⁷ Wawancara dengan Pembina OSIM MA Pancasila ibu Novita Sari tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

⁸⁸ Wawancara dengan Hafiz salah satu santri tanggal 31 Maret 2022 di kelas XII IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

lama saya sadar kalau ini semua untuk melatih diri saya agar lebih baik.”⁸⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila sudah berjalan dengan baik. pelaksanaan *riyadhah* disini tidak hanya dzikir ba'da dzuhur dan puasa senin dan kamis saja tetapi juga dzikir yang dilaksanakan setiap malam jum'at yang diikuti oleh seluruh santri dan pengurus Pondok Pesantren Pancasila. Dari rutinitas puasa sunnah senin dan kamis dapat disimpulkan bahwa puasa ini bertujuan untuk melatih diri dalam mengontrol hawa nafsu dan untuk pengendalian diri dari hal-hal yang kurang baik, serta melatih kesabaran.

⁸⁹ Wawancara dengan Yuvita salah satu santri tanggal 31 Maret 2022 di depan kelas XI IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

4. Dampak Pengaplikasian Kegiatan Riyadhah Dalam Pembentukan Akhlak Santri MA Pancasila Kota Bengkulu.

Riyadhah adalah membenaran diri dengan membiasakan melatih sesuatu perbuatan baik, yang pada fase awal merupakan beban yang sangat berat, namun pada fase akhir menjadi sebuah karakter atau kebiasaan. *Riyadhah* merupakan alat yang sangat penting dalam membentuk akhlak manusia, karena senantiasa menghiiasi diri dengan akhlak mahmudah. Penerapan apapun itu yang dibuktikan dengan suatu perbuatan mempraktekkan pastilah akan menimbulkan dampak, baik itu dampak yang baik atau pun sebaliknya. Penerapan *riyadhah* di MA Pancasila memberikan dampak positif terhadap akhlak santri.

Kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila sudah mengalami peningkatan dalam hal akhlak, sekaligus menuntun para santri untuk lebih dekat dengan Allah. Meskipun dampak tersebut tidak terlihat secara langsung pada seluruh santri,

tetapi dengan adanya kegiatan *riyadhah* santi dapat melatih diri masing-masing dan menjadikan pembelajaran dengan keyakinan akan terbentuknya akhlakul karimah suatu hari nanti.

Adapun dampak dari penerapan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila ialah seperti yang disampaikan oleh bapak Wahyudin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah dengan pernyataan berikut:

“Penerapan *riyadhah* ini memberikan banyak dampak positif bagi santri dimana dalam *riyadhah* ini kami melatih, menggembleng tidak hanya dari segi lahiriah saja tetapi juga batiniah salah satunya dengan mengamalkan puasa dan dzikir seperti yang diterapkan di pondok. Dampak yang terlihat santri lebih disiplin saat pengajian, setengah jam sebelum dimulai sudah banyak yang datang dan melantunkan puji-pujian seperti sholawat. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini, dapat membiasakan santri melakukan hal-hal baik dan dapat melatih mental santri agar kuat dalam segala keadaan dengan tujuan dapat membentuk pribadi yang baik dan berakhlakul karimah serta sebagai bekal dalam bermasyarakat nanti.”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

Dapat dilihat dari pernyataan yang di sampaikan diatas bahwa disiplin santri saat mengikuti pengajian merupakan salah satu dampak dari kegiatan *riyadhah*. Dengan penerapan *riyadhah* secara efektif yang ada di MA Pancasila dapat manjadi tempat untuk mengasah dan melatih santri agar senantiasa membiasakan hal-hal baik, sehingga dapat sampai ke hati dan dapat membentuk akhlaqul karimah. Sekaligus dapat menjadi bekal saat terjun di masyarakat.

Di MA Pancasila para dewan guru selalu mengawasi dan memantau santri khususnya yang berkaitan dengan akhlak santri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Novi sebagai berikut :

“Penerapan *riyadhah* ini memberikan peluang bagi santri untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama khususnya dalam hal akhlak. Karena masih ada santri yang sulit diatur dan diarahkan untuk melaksanakan kegiatan formal di pondok seperti saat sekolah pagi, ada santri yang tidak masuk tanpa ada alasan sakit atau sebagainya. Tetapi setelah mengikuti *riyadhah* santri yang tidak masuk tanpa izin perlahan-lahan sadar bahwa apa yang dilakukan pasti

ada dampaknya baik sekarang maupun nanti. Dan setelah itu pengurus juga melakukan pengecekan kamar setiap santri berangkat sekolah.”⁹¹

Dalam segala kegiatan pasti ada sebagian guru yang selalu ikut andil dalam pelaksanaannya, begitu juga dalam melakukan kegiatan *riyadhah*. Jika ada yang belum dipahami, ustadz memberikan bimbingan dan arahan kepada santri. Tetapi jika santri melanggar maka pengurus akan memberikan sanksi kepada santri. Hal ini bukan semata-mata untuk hukuman saja, tetapi agar menjadi pelajaran dan santri tidak mengulanginya lagi.

Penerapan *Riyadhah* sudah menjadi tradisi di kalangan pondok terkhususnya pondok-pondok salaf. Untuk itu berhubung MA Pancasila di bawah naungan pondok pesantren pancasila, para dewan guru dan ustadz-ustadza juga mengajarkan kepada santrinya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan melaksanakan

⁹¹ Wawancara dengan Pembina OSIM MA Pancasila ibu Novita Sari tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

puasa, dzikir, tahlilan dan lainnya bertujuan agar memberi pengaruh yang baik bagi santri. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ustadza Novi dengan pernyataan sebagai berikut :

“Diterapkannya kegiatan *riyadhah* disini untuk memberikan pendidikan serta pengajaran kepada santri, baik yang berkaitan dengan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari keseharian santri yang sudah dijadwal oleh madrasah yang semuanya dilakukan dengan sendiri. Namun dalam prosesnya ada beberapa santri yang kesulitan mengatur waktu antara sekolah dan pondok. Dan dimana ada santri yang tidak berkonsentrasi dengan alasan mengantuk, lelah, dan juga ada yang tidur. Hal tersebut disebabkan santri belum memahami tujuan hidupnya dan akhirnya kegiatan pondok hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Tetapi dengan penerapan *riyadhah* memberikan pengaruh yang baik bagi para santri seperti keadaan pelajaran yang berlangsung. Santri yang tidur semakin berkurang, santri juga termotivasi untuk aktif dalam pelajaran. Sedangkan dalam kesehariannya santri diajari untuk menjadi orang yang sabar dalam setiap keadaan. Dengan ditempah seperti itu dapat melatih kemandirian santri yang jauh dari orang tua juga mengajarkan santri agar sabar dan senantiasa bersyukur atas apa yang diberikan Allah Swt.”⁹²

⁹² Wawancara dengan Pembina OSIM MA Pancasila ibu Novita Sari tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

Fakta dilapangan sangat membuktikan, bahwa kegiatan *riyadhah* ini menjadi sarana untuk membentuk akhlak santri di MA Pancasila. Kondisi tersebut tentunya sangat berdampak positif dalam rangka mewujudkan akhlakul karimah pada santri, dengan diadakanyaa *riyadhah* dapat tereliasisnya perilaku yang shalih baik secara ucapan maupun perbuatan. Sehingga dengan diterapkannya *riyadhah* ini sikap dan perilaku santri dapat bertambah lebih baik,

Berangkat dari latar belakang yang berbeda tidak menyurutkan santri di MA Pancasila dalam menimbah ilmu pengetahuan. Hal tersebut justru menjadi motivasi santri untuk mencapai tujuan mereka, seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Wahyuddin sebagai berikut :

“Dengan adanya *riyadhah* di MA Pancasila ini memberikan banyak dampak positif bagi santri. Hal ini dibuktikan dengan perilaku santri yang berprogress antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan *riyadhah*. Dulu sebelum mengikuti kegiatan *riyadhah* masih ada santri yang berkata

kurang baik kepada temannya, tidak masuk sekolah tanpa izin, dan kurangnya tata krama”⁹³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Maysaroh sebagai berikut :

“Dengan adanya kegiatan riyadhah ini saya dilatih untuk bisa menjadi pribadi yang lebih sabar, tenang, dan positif dalam segala perbuatan dan perkataan. Dengan kegiatan *riyadhah* dzikir kami di ajar bagaimana untuk menjadi orang yang rendah diri serta menjadi salah satu aktifitas mengingat Allah.”⁹⁴

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya *riyadhah* di MA pancasila memberikan beberapa dampak positif bagi para santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan akhlak santri seperti contoh dalam bertutur kata dan dalam perbuatan.

⁹³ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

⁹⁴ Wawancara dengan Maysaroh salah satu santri tanggal 31 Maret 2022 di kelas XII IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

5. Kendala Dalam Pengaplikasian Kegiatan Riyadhah Di MA Pancasila Kota Bengkulu

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa kendala-kendala yang di hadapi selama pengaplikasian kegiatan *riyadhah* yakni, kurangnya pemahaman santri akan pentingnya dampak dzikir dan puasa bagi kehidupan. Selain itu didapatkan masih banyak santri yang melakukan perilaku menyimpang meskipun sudah diterapkannya kegiatan *riyadhah* di MA pancasila ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Wahyuddin S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan riyadhah ini sesungguhnya untuk membentuk akhlaqul karimah pada diri santri. Akan tetapi dari sekian banyak santri disini masih ada beberapa orang yang belum terlihat perkembangan atau peningkatan akhlak yang baik pada diri santri. Contoh dari perbuatan yang masih banyak melanggar aturan yang berlaku di islam merupakan hal yang menyimpang.”⁹⁵

⁹⁵ Wawancara dengan kepala MA Ustadz Wahyudin tanggal 31 Maret 2022 di ruangan kepala MA Pancasila Kota Bengkulu

Hal senada juga di sampaikan oleh hasil wawancara dengan ibu Lia Rosa, beliau menyatakan bahwa :

“Peningkatan akhlak dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku para santri selama menempuh pendidikan di MA Pancasila. Dengan terlihat masih ada santri yang berkata kurang baik, berperilaku kurang sopan dan melanggar aturan-aturan yang berlaku di MA Pancasila disini merupakan kendala atau masalah yang belum tuntas dalam tujuan diadakannya kegiatan riyadhah di MA Pancasila ini.”⁹⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh Hafiz, ia mengungkapkan bahwa :

“Kendala yang kami rasakan dalam melaksanakan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila ini yaitu terdapat beberapa santri yang kurang berpartisipasi dengan baik selama pelaksanaan *riyadhah* terkhusus pada kegiatan dzikir. Contohnya yaitu masih ada santri yang ribut dan mengganggu kegiatan dzikir ini, sehingga kekhuyuan para santri yang lain dapat terganggu dan suasana tidak dapat tenang.”⁹⁷

Dari berbagai pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan *riyadhah* ini yaitu masih ada beberapa santri yang

⁹⁶ Wawancara dengan guru akidah akhlak MA Pancasila ibu Lia rosa tanggal 06 April 2022 di ruang guru MA Pancasila Kota Bengkulu

⁹⁷ Wawancara dengan Hafiz salah satu santri tanggal 31 Maret 2022 di kelas XII IPA MA Pancasila Kota Bengkulu

kurang mengerti pentingnya dampak kegiatan *riyadhah* ini dalam pembentukan akhlak, serta masih ada santri yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang terlebih saat proses kegiatan riyadhah dzikir itu berlangsung.

Dalam mengatasi kendala ini tentunya pihak pengurus pondok pesantren menerapkan sanksi bagi santri yang masih melanggar aturan dan santri yang mengganggu saat kegiatan *riyadhah* khususnya dzikir ini berlangsung. Sanksi ini diberikan bukan semata-mata hukuman saja tetapi agar dapat memberikan efek jera bagi santri yang masih berperilaku menyimpang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Aplikasi Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri Di MA Pancasila Kota Bengkulu

Penerapan riyadhah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam menjaga tradisi untuk mempertebal keimanan dan meningkatkan akhlak

santri. Keterlibatan pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak adalah aspek yang penting. Selain itu, diadakannya riyadhah tersebut sekolah memiliki tujuan tertentu untuk santri. Diketahui bahwa riyadhah di MA pancasila ini bertujuan untuk membentuk akhlaqul karimah pada diri santri dengan mengupayakan hal-hal terpuji seperti puasa dan dzikir yang diterapkan disini dengan diharapkannya santri dapat berpikir positif dan dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam.

Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan riyadhah, santri dilatih untuk mengendalikan diri dari perbuatan buruk yang mengakibatkan perilaku menyimpang terutama yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang telah sekolah tentukan. Selain itu, kegiatan riyadhah ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dari uraian diatas telah dijelaskan tentang pengaplikasian kegitan *riyadhah* dalam pembentukan akhlak santri di MA Pancasila Kota Bengkulu. Dapat

disimpulkan berdasarkan pernyataan dan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa dalam pembentukan akhlak santri melalui kegiatan *riyadhah* yakni dengan kegiatan *riyadhah* dzikir dan puasa. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam membentuk akhlak santri melalui *riyadhah* dzikir disini dapat membentuk akhlaqul karimah pada diri santri contohnya yaitu dengan menmbuhkan sikap tawadhu. Kondisi tersebut tentunya sangat berdampak positif dalam rangka mewujudkan akhlaqul karimah pada santri, dengan diadakanyaa *riyadhah* dapat tereliasisinya perilaku yang shalih baik secara ucapan maupun perbuatan. Sehingga sikap dan perilaku santri dapat bertambah lebih baik. Untuk *riyadhah* puasa disini memiliki dampak yang positif bagi diri santri. Dengan adanya *riyadhah* di MA Pancasila ini memberikan banyak dampak positif bagi santri. Hal ini dibuktikan dengan perilaku santri yang berprogress antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan *riyadhah*. Dulu sebelum mengikuti kegiatan *riyadhah* masih ada santri yang

berkata kurang baik kepada temannya, tidak masuk sekolah tanpa izin, dan kurangnya tata krama. Dengan adanya rutinitas puasa yang di laksanakan dapat melatih santri dalam mengontrol hawa nafsu, melatih kesabaran serta mendapatkan ketenangan hati dan jiwa.

Dalam pelaksanaanya, kegiatan *riyadhah* ini telah berjalan dengan baik. *Riyadhah* dzikir dilaksanakan setiap ba'da dzukhur sedangkan puasa yang diterapkan disini yaitu puasa sunnah senin dan kamis.

Metode dzikir yang digunakan di MA Pancasila ini yaitu dzikir fatihah. Yakni di mulai dengan berwasilah *tawassul*, pembersihan jiwa/*takziyah an-nafs*, pembersihan hati/*takziyah al-Qulb*, dzikir fatihah, dzikir asmaul husna, dzikir kalimat thayyibah, dzikir sholawat, dzikir doa sapu jagad dan ditutup dengan ceramah islami / *mauidhoh hasanah*. Pelaksanaan dzikir di MA Pancasila ini diawali dengan mengucapkan ta'awuz, membaca basmalah, surah Al-fatihah, bershalawat, serta berdo'a berjama'ah,

pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan dengan hati dan jiwa yang betul-betul berserah kepada Allah SWT dan dilakukan dengan khusyu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan energi positif. Dengan melaksanakan metode dzikir ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman dan tenang, serta memberikan pemahaman kepada santri bahwa dzikir itu merupakan amalan yang paling mudah dan memiliki pahala yang paling banyak.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dzikir artinya ingat atau sebut. Kalau dalam pengertian ibadah, dzikir berarti suatu amal yang disebut berdzikir. Jadi dzikir Allah atau dzikrullah artinya ingat kepada Allah atau menyebut Allah.⁹⁸

Pada pelaksanaan puasa sunnah senin dan kamis yang diterapkan yakni sama dengan puasa seperti biasanya yaitu dengan sahur dan berbuka dan dilaksanakan dari terbit

⁹⁸ M. Zain Abdullah, *Dzikir dan Tasawwuf* (Surakarta: Qaula Smart Media, 2007), h. 82.

sampai terbenamnya matahari. Puasa sunnah ini di biasakan kepada para santri bertujuan agar santri dapat melatih diri untuk menahan hawa nafsu serta mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Selain itu juga dapat menjadi perisai diri, karena dengan kebiasaan puasa sunnah santri lebih bisa mengontrol dan membentengi dirinya dari hal-hal yang tidak baik.

Puasa senin kamis disini termasuk ke dalam kegiatan *riyadhah* yang rutin dan diikuti oleh seluruh santri, kecuali santri perempuan yang berhalangan dan santri yang benar-benar belum bisa untuk melaksanakan puasa. Kegiatan ini tidak ada pemaksaan, akan tetapi memang di sini lebih ke menerapkan pembiasaan puasa senin kamis, agar mengajarkan atau melatih kepada para santri untuk bisa menahan dan menjauhi diri dari dorongan perut dan hawa nafsu lainnya dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada intinya puasa adalah mengendalikan hawa nafsu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ikhlas menjalankan perintah agama, agar kelak dapat menikmati kehidupan akhirat yang bahagia. Puasa adalah ekspresi ketundukan pada yang maha kuasa, dan rela menjalankan apa saja yang diperintahkan oleh- Nya.⁹⁹

Terkait pelaksanaan kegiatan *riyadhah* yang diungkapkan oleh beberapa santriwan-santriwati pada wawancara yang telah peneliti lakukan mendapat beberapa hasil. Adapun pelaksanaan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila ini secara keseluruhan sudah baik. Karena berdzikir sudah menjadi kewajiban bagi santri dalam rangka membangun dan meningkatkan keimanan serta puasa senin kamis yang menjadi pemicu santri agar menjadi pribadi yang lebih sabar dan bertutur kata yang baik. Selain

⁹⁹ L Khozinatin, “Skripsi: Keutamaan Puasa Sunnah Dalam Prespektif Hadis (Kajian Tematik)” *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (2017): 1–35

itu juga dapat menjadi pembangkit agar santri memiliki akhlak yang baik serta terbiasa dengan hal-hal yang baik.

2. Akhlak Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Riyadhah Di MA Pancasila Kota Bengkulu

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁰⁰ Berbicara tentang akhlak, di dalam prosesnya diperlukan latihan atau pembiasaan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak tersebut, salah satunya dengan jalan

¹⁰⁰ Izzah Intan Fardiana Hasyasyatul, "Skripsi : Penerapan Riyadhah Dalam Peningkatan Akhlak Santri (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020) Hl. 94

riyadhah. Seperti halnya yang diterapkan di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Dewan guru selalu menjadi bagian di dalam pelaksanaan kegiatan *riyadhah* baik itu dalam mengarahkan, mengawasi dan mengontrol para santri. Pengurus disini memberikan bimbingan dan arahan kepada santri bagaimana pelaksanaan serta hal-hal yang menyangkut dengan kegiatan *riyadhah*. Dijelaskan masih ada santri yang tidak masuk sekolah tanpa izin baik karena sakit maupun hal lain. Tetapi setelah mengikuti kegiatan *riyadhah* ini terdapat sedikit perubahan yakni secara intensif santri sudah memiliki kesadaran bahwa segala hal atau segala sesuatu yang dilakukan pasti ada dampak baiknya baik itu sekarang maupun nanti dikemudian hari. Oleh karena itu, secara bertahap santri sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan terkhusus kegiatan *riyadhah*. Dari beberapa kegiatan *riyadhah* yang dilakukan seperti puasa dan dzikir disini sudah terlihat peningkatan yang

lebih baik, yakni dari perubahan perilaku buruk seperti kurangnya disiplin waktu menjadi santri yang selalu tepat waktu untuk melakukan segala kegiatan sekolah.

Tidak jauh berbeda dengan hal yang diatas, dalam proses pembelajaran disekolah juga masih terdapat santri yang tidak memperhatikan pelajaran dikarenakan ngantuk juga ada santri yang terkadang tertidur saat melaksanakan peroses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran santri dan kurangnya motivasi untuk tujuan hidup, sehingga mengakibatkan para santri tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Adapun dengan adanya kegiatan *riyadhah* disini telah memberikan pengaruh yang lebih baik kepada para santri diantaranya ketika proses pembelajaran berlangsung, santri yang mengantuk bahkan tertidur semakin berkurang, santri juga terlihat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan ditempa seperti itu dapat melatih kemandirian,

meningkatkan motivasi belajar, serta kesabaran para santri dalam menghadapi segala keadaan.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak maka manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah yang tidak baik dan dapat membuat martabat kearah yang rendah, baik itu dihadapan Allah Swt atau manusia karena tidak dapat membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Dikatakan bahwa penerapan kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila Kota Bengkulu disebabkan perilaku santri yang dinilai masih kurang dari bentuk perilaku akhlakul karimah. Seperti berkata kurang baik kepada temannya, tidak masuk sekolah tanpa izin, dan kurangnya tata krama. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini santri dilatih agar dapat memiliki pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah. Peningkatan yang terlihat pada diri santri setelah mengikuti kegiatan riyadhah ini santri lebih menghormati orang yang lebih tua baik itu dari perbuatan

ataupun perkataan serta lebih mentaati peraturan yang dibuat dan membuat pola pikir santri agar selalu positif.

Riyadhah merupakan kegiatan yang dibutuhkan santri untuk membentuk akhlak yang mulia. Dijelaskan bahwa penerapan riyadhah di MA Pancasila ini memberikan dampak pada santri yakni meningkatkan kesadaran agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta agar memperoleh ilmu yang bermanfaat. Di MA ini setiap santri memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal pola pikir. Meskipun ada sebagian santri yang kurang sependapat dengan peraturan sekolah karena tidak sesuai dengan pola pikirnya namun santri masih tetap mengikutinya. Dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini santri lebih bisa menerima dan mentaati peraturan sekolah dengan ikhlas. Santri yang melaksanakan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan dengan niat yang kuat akan mengalami perubahan kepribadian pada dirinya ke arah yang lebih baik. Dengan perubahan tersebut maka santri

akan senantiasa bersemangat dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah. Dengan adanya kesadaran dan semangat serta kedisiplinan tersebut maka akan membuahkan hasil yang lebih baik.

Dalam menuntut ilmu diperlukan tirakat baik lahir maupun batin. Seperti halnya sabar dalam menghadapi cobaan maupun ujian. Karena dalam menuntut ilmu pasti banyak sekali rintangan baik dari diri kita sendiri maupun dari orang lain ataupun dari keadaan sekitar. Selain itu santri juga harus banyak bersyukur karena meskipun sulit dalam prosesnya tetap mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah. Dalam melakukan kegiatan riyadhah, pondok mengupayakan agar santri dapat menghilangkan dari diri sifat-sifat yang buruk dengan membiasakan melakukan akhlak terpuji. Dengan pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan *riyadhah* ini seperti puasa dan dzikir diharapkan santri lebih termotivasi untuk dapat menjadi pribadi yang

disiplin, sopan, jujur, sabar, serta berbuat dan berkata yang baik.

Pada pengaplikasian *riyadhah* dalam membentuk akhlak santri tentunya disini ada peningkatan dalam hal berperilaku baik dari segi perkataan maupun perbuatan para santri. Penerapan *riyadhah* ini memberikan banyak dampak positif bagi santri dimana dalam *riyadhah* ini kami melatih, menggembleng tidak hanya dari segi lahiriah saja tetapi juga batiniah salah satunya dengan mengamalkan puasa dan dzikir seperti yang diterapkan di madrasah. Dampak yang terlihat santri lebih disiplin saat pengajian, setengah jam sebelum dimulai sudah banyak yang datang dan melantunkan puji-pujian seperti sholawat. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini, dapat membiasakan santri melakukan hal-hal baik dan dapat melatih mental santri agar kuat dalam segala keadaan dengan tujuan dapat membentuk pribadi yang baik dan berakhlakul karimah serta sebagai bekal dalam bermasyarakat nanti.

Dengan adanya kegiatan *riyadhah* ini santri dilatih untuk bisa menjadi pribadi yang lebih sabar, tenang, dan positif dalam segala perbuatan dan perkataan, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Dengan kegiatan *riyadhah* dzikir kami di ajar bagaimana untuk menjadi orang yang rendah diri serta menjadi salah satu aktifitas mengingat Allah Swt. Sikap jujur merupakan perbuatan yang berkata sesuai dengan kenyataan yang ada, perilaku jujur adalah suatu modal untuk hidup sukses.¹⁰¹

Selain santri harus berperilaku jujur santri juga harus memiliki sikap disiplin. Budaya disiplin mutlak ditanamkan dan dibiasakan dalam diri santri karena kelemahan generasi saat ini adalah kurang disiplin. Kelemahan yang sangat merugikan dan mendatangkan kegagalan adalah kurangnya budaya disiplin dan tanggung jawab. Berat jika tidak melakukan tugas yang dibebankan kepada dirinya adalah

¹⁰¹ Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya disekolah menengah pertama*, IAIN Bengkulu, vol 1, nomor 2, Januari 2019. H.96,
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijss>

suatu bentuk rasa tanggung jawab.¹⁰²tapi kenyataannya masih ada santri yang tidak memiliki rasa bersalah jika tidak menunaikan tugasnya.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti disini dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan riyadhah puasa senin kamis serta dzikir yang dilakukan di pondok pesantren pancasila ini sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dikatakan seperti itu karena melihat adanya perubahan perilaku santri setelah memahami dan aktif dalam melaksanakan kegiatan riyadhah ini, seperti perubahan dari perilaku santri yang sering tidak masuk sekolah tanpa izin, bertutur kata yang kurang sopan, malas dalam melakukan berbagai kegiatan, ngantuk bahkan tidur saat belajar serta perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Dengan riyadhah puasa senin dan kamis dan riyadhah dzikir santri lebih terlihat sabar dalam menghadapi berbagai

¹⁰² Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya disekolah menengah pertama*, IAIN Bengkulu, vol 1, nomor 2, Januari 2019. H.93-94,
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijss>

masalah, berperilaku dan bertutur kata yang baik, dan semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Karena jika dilihat dari tujuan pondok pesantren pancasila yakni terwujudnya Madrasah Aliyah yang mampu membentuk siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, dan berprestasi. Selain itu tidak kalah pentingnya, riyadhah ini memberikan santri pelajaran agar senantiasa menjaga hubungan baik dengan sang pencipta juga sesama manusia.

3. Kendala Pengaplikasian Riyadhah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di MA Pancasila Kota Bengkulu

Kendala yang dihadapi oleh para pengelola sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi para santrinya pada dasarnya merupakan ujian bagi mereka untuk menapaki tangga-tangga kesuksesan, karena secara kausalitas atau hukum alam, sesungguhnya setiap perjuangan sebuah kesuksesan itu selalu diwarnai oleh ombak dan duri, akan tetapi setiap masalah dan ujian yang diembankan oleh Allah

kepada manusia telah diukur menurut kondisi kemampuan orang yang bersangkutan.¹⁰³

Berdasarkan penelitian lapangan kendala dalam upaya pembentukan akhlak santri melalui kegiatan riyadhah pada pengaplikasiannya kegiatan *riyadhah* di MA pancasila terdapat kendala-kendala yang di hadapi yakni berasal dari dalam diri pribadi santri (internal), seperti adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat, kurangnya pemahaman dan kesadaran pada diri sendiri, kurangnya pemahaman santri akan pentingnya dampak dzikir dan puasa bagi kehidupan. Selain itu didapatkan masih banyak santri yang melakukan perilaku menyimpang meskipun sudah diterapkannya kegiatan *riyadhah* di Pondok Pesantren Pancasila.

Dari paparan diatas peneliti menganalisis bahwa adanya faktor internal seperti adanya rasa malas sangat

¹⁰³ Suparno, Idi Warsah, Alfauzan Amin, *Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren di Kecamatan Mandi Angin*, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, Vol 8, Nomor 1, Juni 2022,H.60.

mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan sikap spiritual dan membentuk akhlak mahmudah dalam diri. Karena sikap malas adalah salah satu jenis penyakit mental. Dalam hal ini siapa pun yang di hinggapi rasa malas akan kacau kinerja dan jelas-jelas ini sangat merugikan. Rasa malas juga menggambarkan hilangnya motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau apa yang sesungguhnya diinginkan. Rasa malas adalah keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan, perilaku malas juga sangat merugikan. Sementara penyakit malas adalah penyakit yang mengerikan, selain kita tidak produktif malas akan menimbulkan gejala-gejala psikologi yang membuat orang tidak mampu mengembangkan potensi dirinya.¹⁰⁴ Karena malas adalah sifat yang dimiliki di dalam diri syetan, sehingga sulit membentuk akhlak ataupun menciptakan perilaku yang baik.

¹⁰⁴Winarti, Dzikir Dipondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)Hl. 60

Selain rasa malas yang berpengaruh dalam keberhasilan disini niat dan tekad juga sangat berpengaruh, karena niat atau tekad yang kuat merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan dan mendorong seseorang untuk melaksanakan atau melakukan hal yang ingin dicapai olehnya. Karena niat dan keinginan dalam hati untuk melakukan sesuatu tindakan yang ditujukan hanya kepada Allah dan mencari Ridha Allah Swt.¹⁰⁵

Kendala selanjutnya yakni kurangnya pemahaman dan kesadaran dari diri santri untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Karena sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental dan sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan adanya pemahaman yang cukup dan disertai kemauan atau kesadaran dari diri sendiri akan lebih memudahkan untuk

¹⁰⁵ Winarti, Dzikir Dipondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), h. 61

mewujudkan maksud dan tujuan dari kegiatan itu sendiri, sehingga proses pengaplikasian kegiatan riyadhah dalam membentuk akhlak santri berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Pada pengaplikasiannya kegiatan *riyadhah* di MA pancasila terdapat kendala-kendala yang di hadapi yakni, kurangnya pemahaman santri akan pentingnya dampak dzikir dan puasa bagi kehidupan. Selain itu didapatkan masih banyak santri yang melakukan perilaku menyimpang meskipun sudah diterapkannya kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Peningkatan akhlak dalam hal ini dapat dilihat dari perilaku para santri selama menempuh pendidikan di MA pancasila terkhusus setelah mengikuti kegiatan *riyadhah*. Dengan terlihat masih ada santri yang tidak jujur, tidak disiplin, berkata kurang baik, berperilaku kurang sopan dan

melanggar aturan-aturan yang berlaku di MA Pancasila disini merupakan kendala atau masalah yang belum tuntas dalam tujuan diadakannya kegiatan *riyadhah* di MA Pancasila Kota Bengkulu.

Dari berbagai pendapat diatas peneliti disini menyimpulkan bahwa kegiatan riyadhah untuk membentuk akhlak santri di MA Pancasila berhasil, jika dilihat dari perubahan sikap dan perilaku para santri, kegiatan ini sangat berpengaruh. Yang sikap santri sebelumnya kurang baik perlahan membaik dikarenakan pembiasaan dzikir dan puasa yang dilakukan. Disini peneliti lebih cenderung setuju kepada pendapat Intan Fardiana Hasyatul Izzah yang menyimpulkan Dampak dari penerapan kegiatan riyadhah ini juga menjadikan para santri dekat dengan Allah serta menjadikan santri lebih disiplin dalam segala keadaan, melatih kesabaran, kejujuran, kemandirian santri, dan bertambahnya rasa kesopanan baik pada pengasuh dan sesama santri. Selain itu yang tidak kalah pentingnya

kegiatan Riyadhah ini memberikan santri pelajaran agar senantiasa menjaga hubungan baik ke sang pencipta juga sesama manusia serta manjdikan santri untuk lebih bertanggung jawab dengan apapun yang merekan lakukan.

Tabel 1.6 Perubahan Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan Riyadhah

Perubahan Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan Riyadhah			
No	Jenis Kegiatan	Sebelum Mengikuti Riyadhah	Setelah Mengikuti Riyadhah
1	Dzikir	1. Tidak Disiplin Setiap Kegiatan	1. Menjadi Disiplin Setiap Kegiatan
		b. Tidak Jujur	2. Menjadi Lebih Jujur
		c. Senang Merusak	3. Menjadi Kreatif
2	Puasa	1. Jarang Shalat	1. Rajin Shalat
		2. Tidak Sopan	2. Menjadi Sopan
		3. Bertutur Kata Yang Tidak Baik	3. Bertututur KataYang Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Aplikasi Riyadhah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di MA Pancasila Kota Bengkulu disimpulkan bahwa:

1. Dalam pengaplikasian kegiatan riyadhah ini terkhususnya dzikir para santri pada hakikatnya meninggalkan semua perkara yang tidak berfaedah bagi dirinya. Selanjutnya yaitu mempersiapkan tempat, kesiapan santri, kesopanan dan takzim serta bersuci dengan cara mandi atau berwudhu. Dan yang terakhir diam dan tenang saat melakukan dzikir. Pelaksanaan dzikir di Pondok Pesantren Pancasila ini diawali dengan mengucapkan ta'awuz, membaca basmalah, surah Al-fatihah, bershalawat, serta berdo'a berjama'ah, pelaksanaan dzikir ini dilaksanakan dengan hati dan jiwa yang betul-betul berserah kepada Allah Swt dan dilakukan dengan khusyu sehingga

kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan energi positif. .

2. Akhlak santri sudah terlihat peningkatan setelah mengikuti kegiatan *riyadhah* yakni dari segi perilaku contohnya, sudah bisa menghargai sesama santri, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan yang paling nampak terlihat ialah santri lebih disiplin saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.
3. Pada pengaplikasiannya kegiatan *riyadhah* di MA pancasila terdapat kendala-kendala yang di hadapi yakni, kurangnya pemahaman santri akan pentingnya dampak dzikir dan puasa bagi kehidupan. Selain itu didapatkan masih banyak santri yang melakukan perilaku menyimpang, contohnya santri banyak main-main dalam melaksanakan aktivitas dzikir.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, untuk mengakhiri penulisan skripsi ini maka saran yang disampaikan penukis adalah :

1. Kepada guru sebagai pendidik untuk tetap selalu mengontrol, membimbing, mengawasi serta memberikan contoh teladan yang baik dalam setiap waktu dengan santri.
2. Kepada seluruh santri MA Pancasila Bengkulu agar selalu termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2017. *Riyadhah Mujahadah Perspektif Sufi. Syifa Al-Qulun 1, 2.*
- Al-Afify, Muhammad Faiz. 2021. *Riyadhah di Makam Wali, Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Jati Bandung.*
- Alba, Cecep. 2014. *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alimni. 2017. *Globalisasi Sebagai Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Vol 16, Nomor 2.
- Amin, Alfauzan. 2014. *Madrasah dan Pranata Sosial*, Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Vol 13, Nomor 2.
- Amin, Alfauzan Alimni, 2021, *Sejarah Kebudayaan Islam.* Tangerang : Anggota IKAPI.
- Amin, Alfauzan Wiwinda, Alimni, Ratmi Yulyana. 2018 *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, IAIN Bengkulu, Vol 17, Nomor 1.
- Amin, Alfauzan Zulkarnain S, Sri Astuti. 2019. *implementasi pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya disekolah menengah pertama*, IAIN Bengkulu, vol 1, nomor 2.
- Amin,Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak.* Jakarta: Amzah.

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Alimni, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari*, IAIN Bengkulu, Vol 4, Nomor 2,
- Asmuni. 2013 *Syarah Doa dan Dzikir Hishnul Muslim*. Bekasi: Pt. Darul Falah.
- Baroroh, Farichatul. 2020. Skripsi : “*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas*”. Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Effendy, Aidel Amin & Denok Sunarsi. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol.4 No.3.
- Habibah, Syarifah 2015. *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, dalam jurnal pesona dasar, Vol. 1 No. 4.
- Harahap Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan:Al Ashri Publishing.
- Hasyasyatul, Izzah Intan Fardiana. 2020. “Skripsi : Penerapan Riyadhah Dalam Peningkatan Akhlak Santri. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hidayat, Abdul Salam dkk. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwodasi:CV. Sarnu Untung.

Hidayati, Husnul. 2020. *Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis*. Dalam Jurnal Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. 20 No. 01.

Ilyas, Yunahar. 2004. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI.

Izzah, Intan Fardiana Hasyasyatul. 2020. *Penerapan Riyāḍhah Dalam Peningkatan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandungan Kedondong Kebonsari Madiun*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo.

Ismail Yakub, *Terjemah Kitab Ihya' Ulumuddin*, 1054, (Online), ([http://Nurulmakrifat.Blogspot.Co.Id/2015/06/Terjemah-Kitab-Ihya-Ulumuddin-Imam-Alghazali Pdf.Html](http://Nurulmakrifat.Blogspot.Co.Id/2015/06/Terjemah-Kitab-Ihya-Ulumuddin-Imam-Alghazali-Pdf.Html)). Diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 09.44

Khakim, Lukman. 2020. *Tradisi Riyadhah Pesantren*, Dalam Jurnal Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities, Vol 1 no. 01.

Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta:Kalimedia.

Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Muna, Nailil. 2019. *Konsep Riyadha Dalam Tradisi Malamatiyyah (Studi Deskriptif Terhadap Risalah Al-Malamatiyyah Karya Abu Abd Al-Rahman Al-Salami)*, Skripsi Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Bandung.

Muthari, Murtadha. 1997. *Menapak Jalan Spiritual*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Mz, Syamsul Rizal. 2018. Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islam, Jurnal Islam Vol. 07, No. 1*.

Nasution, Ahmad Bangun dan Rayani Hanum Siregar. 2015. *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Raharjo, Sabar Budi. 2016. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan AKhlak Mulia*. Dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 No. 03.

Ruslan, Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian, Autentik Di SD Kabupaten Pidie, 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .

- Salsabila, Krida & Anis Husni Firdaus. 2018 Pendidikan Akhlak Menurut Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Solihin, M. 2019. *Tasawuf Tematik; Membedah Tema-Tema Penting Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Untung, Moh. Slamet. 2017. *Menelusuri Metode Pendidikan Al-Rasulullah*. Semarang: Pustaka rizki Putra.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarti. 2018. *Dzikir Dipondok Pesantren Thoriqul Huda Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Zulaikah, Enik. 2020. *Riyadhah sebagai Metode Tazkiyatun Nafs (Studi di Pondok Pesantren Ulul Albab Sonoageng Prambon Nganjuk,)*". Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 57 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Intan Utami, M.Pd
NIP : 199010082019032009
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hengki Koes Meirau
NIM : 1811210187
Judul : Aktivitas Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhah Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-Hari (Studi Kasus Pondok Pesantren Pancasila)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2021
P/lt. Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51376-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-61172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: 557x /In.11 /F.II/PP.009/12/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Hengki Koes Meiran
NIM : 1811210187
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

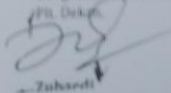
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek [An-Nas s/d Al-A'la]
2	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Beriman (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Nawaib Belajar (Al-A'laq: 1-5, Al-Imran: 90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji: 41, Adz-Dzariyat: 56, Huud: 61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-8, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (Al-Tahrim: 6, Asy-Sy'ara: 214, At-Taubah: 122, Ap-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah: 67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-Ladits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Salamah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
6. Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Desember 2021

FD, Dekan

Zuhardi

Tembusan:
YB, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Hengki Koes Meiran
NIM : 1811210187
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu)" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Bengkulu, 16 Februari 2022

Penyeminar II

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hengki Koes Meiran Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M. Si
No : 1811210187 Judul Skripsi : Aplikasi kegiatan riyadhah dalam membentuk akhlak santri (studi kasus di MA Pancasila kota Bengkulu)
Majalah : Tarbiyah
Fakultas : PAI

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
15/5-22	Tambah Abstrak	Jurnal	on
15/5-22	Amat baik Peneliti	Jurnal	on
10/6-22	Partisipasi Analisis hasil peneliti	Jurnal	on
17/6-22	Acc 1-2	Pilih Sifat Muraqabah	on

Ditandatangani

Mulyadi, M.Pd
17005142000031004

Bengkulu, 17/6/2022
Pembimbing I

Dr. Kasmantoni, M. Si
NIP.197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hengki Koes Meiran Pembimbing I/II : Intan Utami, M.Pd
NIM : 1811210187 Judul Skripsi : Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus MA Pancasila
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin, 16 Mei 2022	Bab I - V	Penulisan	Intan
2	Senin, 23 Mei 2022	Bab III	Tempat dan Sumber Penelitian	Intan
3	Senin, 30 Mei 2022		Pedoman Wawancara	Intan

Mengetahui
Dekan

M. Mas Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu,15..... Juni 2022
Pembimbing I/II

Intan Utami, M.Pd
NIP.199010082019032009



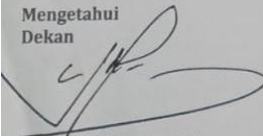
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

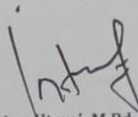
Nama : Hengki Koes Meiran Pembimbing I/II : Intan Utami, M.Pd
NIM : 1811210187 Judul Skripsi : Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam
Jurusan : Tarbiyah Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus MA Pancasila
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Senin, 6 Juni 2022		Dokumentasi	Intan
5.	Senin, 13 Juni 2022		Kerapian penulisan	Intan
6.	Rabu, 15 Juni 2022		Acc	Intan

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 15 Juni 2022
Pembimbing I/II


Intan Utami, M.Pd
NIP.199010082019032009

PEDOMAN WAWANCARA
APLIKASI KEGIATAN RIYADHAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
(Penelitian Di Pondok Pesantren Pancasila)

1. Apa yang ustadz / ustadzah persiapkan sebelum mengaplikasikan kegiatan riyadhah dalam membentuk akhlak para santri ?
2. Jenis kegiatan yang bagaimana yang dapat membentuk akhlak para santri ?
3. Bagaimana bentuk pengaplikasian kegiatan riyadhah yang dilakukan para santri ?
4. Bagaimana efektivitas kegiatan- kegiatan riyadhah yang telah diaplikasikan ?
5. Bagaimana interaksi ustadz dan ustdzah terhadap para santri dalam mengaplikasikan kegiatan riyadhah ?
6. Bagaimana bentuk perilaku atau akhlak para santri selama pengaplikasian kegiatan riyadhah ?

7. Kendala apa yang dihadapi dalam mengaplikasikan kegiatan riyadhah dalam membentuk akhlak santri ?
8. Solusi apa yang ustadz/ustadzah lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Aplikasi Kegiatan Riyadhah Dalam Membentuk Akhlak Santri (Studi Kasus Di Ma Pancasila Kota Bengkulu)

Indikator	Hal-Hal Yang Diobservasi	Penilaian	
		Ya	Tidak
Pengaplikasian Riyadhah.	Riyadhah dzikir dan puasa telah dilaksanakan di MA Pancasila.		
	Semua santri melaksanakan riyadhah dzikir dan puasa.		
	Kegiatan riyadhah didampingi oleh guru.		
	Melaksanakan kegiatan riyadhah sesuai dengan kebutuhan para santri		
	Melaksanakan kegiatan riyadhah sesuai dengan aturan sekolah.		
	Kegiatan riyadhah membantu dalam		

	pembentukan akhlak yang baik untuk santri.		
Pembentukan akhlak santri	Setelah menerapkan riyadhah santri bersikap jujur, sopan, dan disiplin		
	Santri rajin dan semangat dalam beribadah.		
	Santri nurut saat ditegur oleh guru.		
	Santri bertutur kata yang baik		
	Santri membolos waktu kegiatan riyadhah berlangsung		
	Santri faham dengan tujuan riyadhah		



Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Pancasila.
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Pancasila.
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 3. Wawancara Dengan Guru MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 5. Wawancara Dengan Guru MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 6. Wawancara Dengan Guru MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 7. Wawancara Dengan Siswa MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 8. Wawancara Dengan Siswa MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 9. Wawancara Dengan Siswi MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 10. Wawancara Dengan Siswi MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 11. Wawancara Dengan Siswa-Siswi MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 12. Wawancara Dengan Siswa- Siswi MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 13. Kegiatan Riyadhah MA Pancasila.
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 14. Kegiatan Riyadhah MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 15. Kegiatan Riyadhah MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 16. Kegiatan Riyadhah MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 17. Kegiatan Riyadhadh MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 18. Kegiatan Riyadhadh MA Pancasila
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti